

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI NU Banat

#### 1. Sejarah Ringkas dan Kelembagaan MI NU Banat

Pada tahun 1940, madrasah Banat didirikan oleh beberapa pengurus yang terdiri dari 5 orang yaitu: Dain Amin sebagai ketua, Ahdlori Utaman sebagai wakil ketua, Zainuri Noor Rahmat sebagai sekretaris, H. Noor Dahlan sebagai bendahara dan Rodli Millah sebagai pembantu. Berdirinya madrasah ini dilatar belakangi adanya keinginan untuk mendirikan madrasah khusus perempuan. Mulanya, waktu itu terdapat perbedaan pendapat di antara masyarakat Kudus terlebih para kiai sepuh yaitu khawatir akan timbulnya fitnah apabila kaum wanita sudah pandai menulis akan banyak fitnah yang timbul. Namun dengan adanya tekad bulat serta berdasar bahwa di tempat lain sudah banyak ulama-ulama yang memberi izin untuk mendirikan madrasah khusus perempuan maka beberapa pengurus tersebut mendirikan madrasah yang diberi nama “*Roudlatul Atfal/Banat*”. Sebagai permulaan dan sementara, madrasah di tempatkan di sebuah rumah *ompor* milik Hj. Maimunah yang merupakan ibu mertua Sdr. Ahdlori yang berada di desa Janggalan Kudus.<sup>1</sup>

Pada masa awal-awal, madrasah Banat belum mengalami kemajuan yang begitu pesat. Kondisi pemerintahan negara yang mengalami perubahan-perubahan menjadi salah satu faktor penyebabnya. Tercatat hanya sekitar 80 murid dari kelas I, II, dan III saat itu. Kepala guru wanita pertama didatangkan dari Ponorogo, lulusan Pondok Modern Gontor sebelum diganti dari Yogyakarta, lulusan “*Walfajri*” dan dari Jombang.<sup>2</sup>

Setelah beberapa tahun, oleh sebab meninggalnya Mas Dain Amin selaku ketua pengurus dan ditariknyanya kembali rumah yang ditempati madrasah untuk dijual, kepengurusan diberikan kepada Rodli Suhari dan Afiyah yang masing-masing selaku pengurus dan kepa guru perempuan. Kemudian, pada tahun 1952, operasional madrasah dan perlengkapannya dipindahkan dari desa Janggalan ke desa Kenepan/ Kerjasan tepatnya di gedung madrasah *Muawanatul Muslimin* oleh Rodli Suhari yang saat itu juga menjadi ketua pengurus madrasah

---

<sup>1</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

<sup>2</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

Muawanatul Muslimin. Operasional madrasah Banat dilaksanakan pada pagi hari sedangkan untuk operasional madrasah *Muawanatul Muslimin* dilaksanakan pada siang harinya.<sup>3</sup>

Beberapa waktu kemudian nama “*Raudlatul Athfal/ Banat*” berganti nama menjadi “Madrasah Banat NU”. Tepatnya saat kepengurusan berpindah dari Rodli Suhari kepada Anifah, ketua Muslimat NU cabang Kudus pada waktu itu. Setelah itu, madrasah Banat mendapat sebidang tanah wakaf dari keluarga Mbah Kiai Kamal Damaran yang berupa tanah kosong di Jl. Kiai Asnawi desa Damaran Kudus atas usaha dari H. Ali Shofi dan Bapak H. Sajad.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian ini adalah MI NU Banat Kudus. MI NU Banat merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah-tengah kabupaten Kudus, tepatnya Jl. HM. Subchan Janggalan, Kota, Kudus. Dengan letak geografisnya yang strategis membuat madrasah ini banyak diminati masyarakat kudus dan sekitarnya. Madrasah yang berstatus swasta ini mulai beroperasi pada tahun 1940. Dengan status tanah wakaf, MI NU Banat memiliki total luas tanah yang  $\pm 1.292 \text{ m}^2$ . Saat ini, MI NU Banat Kudus dipimpin oleh Khamim, S.Pd.I., M.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2017. Berikut tabel tentang kelembagaan MI NU Banat:

**Tabel 4.1 Kelembagaan Madrasah<sup>5</sup>**

1.	Nama Madrasah	MI NU Banat
2.	Alamat	Jl. HM. Subchan Janggalan Kota Kudus Jateng
3.	Status Madrasah	Swasta
4.	Tahun beroperasi	1940
5.	Tahun didirikan	1940
6.	Status Tanah	Wakaf
7.	Luas Tanah	$\pm 1.292 \text{ m}^2$
8.	Nama Kepala Madrasah	Khamim, S.Pd.I., M.Pd

<sup>3</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

<sup>4</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

<sup>5</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Banat

Dalam merumuskan visinya, MI NU Banat sebagai lembaga pendidikan dasar yang memiliki ciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI NU Banat juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sanga cepat. Untuk itu, MI NU Banat ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu:

“Terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang imtaq dan iptek, dan berkarakter yang islami dan *sunny*”<sup>6</sup>

Selanjutnya, visi tersebut diuraikan menjadi beberapa indikator:

- a. Taat menjalankan ibadah sesuai dengan ala *ahlussunnah waljamaah*,
- b. Berakhlakul karimah, hafal *surat an-Na<s* sampai dengan *surat ad}-D}uha*,
- c. Fasih dalam membaca al-Qur’an,
- d. Mampu membaca al-Qur’an dengan tilawah dan tartil,
- e. Unggul dalam lomba mata pelajaran,
- f. Hasil ujian meningkat,
- g. Unggul pidato empat bahasa (bahasa Jawa, Inggris, Indonesia, dan Arab),
- h. Unggul ekstrakurikuler,
- i. Mampu membaca dan memimpin tahlil,
- j. Berkarater (religius, disiplin dan peduli lingkungan).<sup>7</sup>

Adapun misi madrasah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa islami dan *sunny* dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah,
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) guna mewujudkan pesera didik yang berkualitas,

<sup>6</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

<sup>7</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

- c. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang Islami secara optima guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai baka dan minat yang dimiliki,
- d. Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, jujur, dan disiplin.<sup>8</sup>

Adapun tujuan madrasah adalah untuk membekali siswa agar dapat melakukan beberapa hal antara lain:

- a. Mampu memahami imu agama dan umum,
- b. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari,
- c. Memiliki imu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat,
- d. Mampu berkomunikasi sosial dengan moral bahasa asing praktis (bahasa Arab dan bahasa Inggris),
- e. Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

### 3. Struktur Organisasi MI NU Banat

Dilihat dari struktur organisasinya, pada tahun pelajaran 2022-2023 MI NU Banat menginduk pada Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Secara struktural juga, MI NU Banat berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus. MI NU Banat merupakan satuan pendidikan dasar setingkat SD dari Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU Banat. MI NU Banat dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang diawasi oleh komite madrasah. Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala madrasah membawahi tata usaha yang terdiri dari tenaga administrasi, tenaga keuangan, tenaga bendahara BOS, dan tenaga perpustakaan dan beberapa koordinator seperti koordinator bidang kurikulum, koordinator kesiswaan, koordinator bidang sarpras, dan koordinator bidang humas.

Berbeda dengan struktur lembaga pendidikan lain, MI NU Banat menggunakan nomenklatur “koordinator bidang” bukan “wakil kepala bidang” seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah. Kemudian, beberapa koordinator tersebut membawahi langsung guru-guru kelas mulai kelas 1 sampai 6. Dari guru-guru kelas tersebut, baru kemudian membawahi tenaga pendidik dan kependidikan serta yang paling akhir adalah peserta didik.

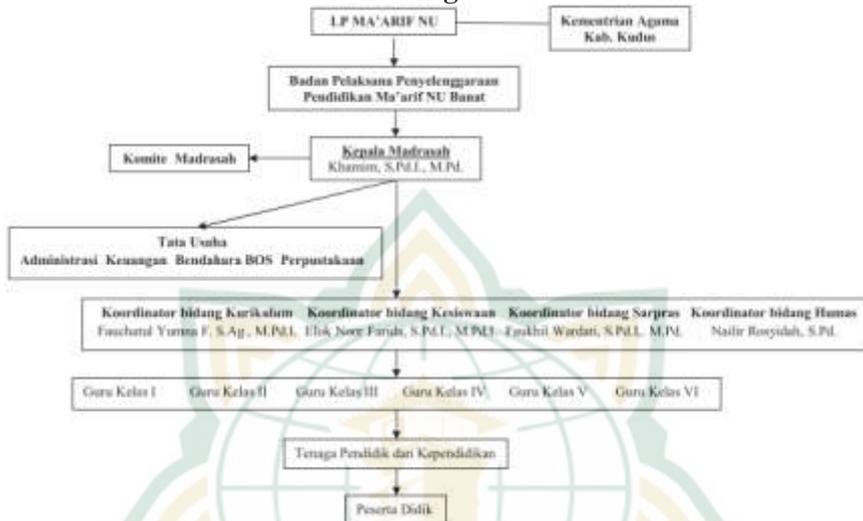
---

<sup>8</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

<sup>9</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

Berikut gambar struktur organisasi MI NU Banat Tahun Pelajaran 2022-2023:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI NU Banat<sup>10</sup>**



#### 4. Struktur Kurikulum

Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, MI NU Banat menggunakan kurikulum K-13. Secara umum, pelajaran yang diajarkan digolongkan dalam dua kelompok yakni kelompok A dan kelompok B. kelompok A terdiri dari mata pelajaran rumpun PAI (al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan kelompok B meliputi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan muatan lokal yang berupa Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan ke-NU-an. Jika ditotal keseluruhan alokasi waktu perminggu adalah 36 JP untuk kelas 1, 38 JP untuk kelas 2, 42 JP untuk kelas 3, 45 JP untuk kelas 4,5 dan 6.

<sup>10</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

Adapun struktur kurikulum MI NU Banat sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Struktur Kurikulum**<sup>11</sup>

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu belajar perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3.	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. Ke-NU-an				1	1	1
	Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	36	38	42	45	45	45

## 5. Keadaan Siswa

Pada Tahun Ajaran 2022-2023, siswa keseluruhan mencapai 640 anak perempuan. Meskipun hanya menerima peserta didik perempuan, tampak MI NU Banat memiliki jumlah siswa yang banyak daripada sekolah swasta yang lain. Jika diamati dalam 2 tahun terakhir, penerimaan peserta didik baru menurun satu kelas. Berikut tabel perinciannya:

<sup>11</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa<sup>12</sup>**

No	Kelas	Rombongan Belajar	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang Kelas
1.	I	3	-	106	106	3
2.	II	3	-	103	103	3
3.	III	4	-	113	113	4
4.	IV	4	-	106	106	4
5.	V	4	-	109	109	4
6.	VI	3	-	103	103	3
	Jumlah	21	-	640	640	21

## 6. Perkembangan siswa 4 tahun terakhir

### a. Rombongan Belajar

Pada tahun ajaran 2022-2023, rombongan belajar di MI NU Banat berjumlah 21 rombongan belajar. Kondisi demikian sama dalam kurun tiga Tahun Ajaran berturut-turut setelah mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2019-2020. Berikut tabel tentang rombongan belajar MI NU Banat:

**Tabel 4.4 Rombongan Belajar<sup>13</sup>**

No.	Jumlah Rombongan Belajar	2018-2019	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023
1.	Rombongan Belajar kelas I	4	4	4	3	3
2.	Rombongan Belajar kelas II	3	4	4	4	3
3.	Rombongan Belajar kelas III	3	3	4	4	4
4.	Rombongan Belajar kelas IV	3	3	3	4	4
5.	Rombongan Belajar kelas V	3	3	3	3	4
6.	Rombongan Belajar kelas VI	3	3	3	3	3
	<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>

<sup>12</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

<sup>13</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

### b. Jumlah Siswa

Pada tahun ajaran 2022-2023, siswa MI NU Banat tidak berbeda jauh jumlahnya secara kalkulasi dengan jumlah siswa pada tahun ajaran sebelumnya (2021-2022). Ini berarti jumlah *output* dan *input* hampir sama sehingga tidak berpengaruh pada jumlah rombongan belajar. Berikut tabel jumlah siswa MI NU Banat:

**Tabel 4.5 Jumlah Siswa<sup>14</sup>**

No.	Jumlah Siswa	2018-2019	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023
1.	Siswa kelas I	112	112	112	104	106
2.	Siswa kelas II	104	110	112	112	103
3.	Siswa kelas III	108	103	111	109	113
4.	Siswa kelas IV	87	108	102	110	106
5.	Siswa kelas V	94	87	108	103	109
6.	Siswa kelas VI	88	94	87	107	103
	<b>Total</b>	556	593	614	632	640

## 7. Keadaan Guru

### a. Jumlah Guru TA. 2022-2023

Pada tahun ajaran 2022-2023, tenaga pendidik di MI NU Banat terdiri dari dua status yakni guru PNS dan guru tetap. Jumlah guru berstatus PNS jauh lebih sedikit daripada jumlah guru non-PNS tetap. Jika dihitung secara keseluruhan, jumlah tenaga pendidik di MI NU Banat sebanyak 35 orang. Berikut tabel tentang jumlah guru MI NU Banat:

**Tabel 4.6 Jumlah Guru<sup>15</sup>**

No.	Guru	PNS	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah	Ket
1.	Guru Kelas	2	19	-	21	-
2.	Guru	-	14	-	14	-

<sup>14</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

<sup>15</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

	Mapel					
	Jumlah	2	33	-	35	-

**b. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Banat TA. 2022-2023**

Pada tahun ajaran 2022-2023, tenaga pendidik di MI NU Banat banyak didukung dengan guru lulusan S2 dari berbagai macam Universitas. Total ada sejumlah 9 guru berkualifikasi S2 dari 35 guru yang mengajar aktif di MI NU Banat. Ini berarti kualitas pendidik di MI NU Banat cukup baik. Adapun dilihat dari jenis kelamin, mayoritas tenaga pendidik di lembaga pendidikan ini adalah perempuan. Berikut tabel tentang pendidik dan tenaga kependidikan MI NU Banat tahun pelajaran 2022-2023:

**Tabel 4.7 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Banat<sup>16</sup>**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Khamim, S.Pd.I., M.Pd.	Kepala Madrasah	S2 Unisnu
2.	Faachatul Yumna F. S.Ag., M.Pd.I.	Guru	S2 Unwahas
3.	Hj. Noor Fauziyati, S.Pd.I.	Guru	S1 STAIN
4.	Dra. Hj. Zuriyah	Guru	S1 IAIN
5.	Hj. Nujumun Ni'mah, S.Ag.	Guru	S1 IAIN Walisongo
6.	Hj. Uswah, S.Pd.I.	Guru	S1 STAIN
7.	Faukhil Wardati, S.Pd.I., M.Pd.	Guru	S2 IAIN Kudus
8.	Mahmudatun, S.Ag.	Guru	S1 IAIN
9.	Evi Chusnut Tahari, S.Pd.I.	Guru	S1 IAIN
10.	Elok Noor Farida, S.Pd.I., M.Pd.I.	Guru	S2 STAIN Kudus
11.	Sri Mulyani, S.Pd.	Guru	S1 Unnes
12.	Hj. Evi Shofawatul H, S.Pd, M.Pd.	Guru	S2 IAIN Kudus

<sup>16</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

13.	Noor Asyiq Rohman, S.Pd.I.	Guru	STINU
14.	Nilla Tijanil Jannah, S.Pd.I., M.Pd.	Guru	S2 IAIN Kudus
15.	Nailir Rosyidah, S.Pd.	Guru	S1 Unwahas
16.	Khaerun Nisa', S.Pd.	Guru	S1UIN Sunan Kalijaga
17.	Nina Nailufar, M.Pd.	Guru	S2 Unnes
18.	Noor Any Rahmawati, S.Pd., M.Pd.	Guru	S2 IAIN Kudus
19.	Shofiyatul Labibah,S.Pd.	Guru	S1 Unwahas
20.	Munfaridah, S.Pd.I.	Guru	S1 STAIN
21.	Munal Hani'ah, S.Pd.I.	Guru	S1 STAIN
22.	Afdholun Najma, S.Pd.I., M.Pd.	Guru	S2 IAIN Kudus
23.	Yayuk Puji Rahayu, S.E.	Guru	S1 Unwahas
24.	Dewi Umi Hanik, S.Pd.	Guru	S1 Unnes
25.	Nurul Ida Rochmana, S.Pd.	Guru	S1 UMK
26.	Khoirinnidha, S.Pd.	Guru	S1 UMK
27.	Ainus Sa'diyah, S.Hum.	Guru	S1 UIN Sunan Kalijaga
28.	Nisfah Mursidahm, S.Pd.	Guru	S1 UMK
29.	Muhimmatul Husna, S.Pd.	Guru	S1 IAIN Kudus
30.	Noor Kholifah Sa'idah, S.Pd.	Guru	S1 UPGRIS
31.	Dewi Rohil	Guru	S1 IAIN

	Ikhlima Yuliana, S.Pd.		Kudus
32.	Nur Khamidah, S.Pd.	Guru	S1 UPGRIS
33.	Nusrotuz Zulfa, S.E.	Guru	S1 IAIN Kudus
34.	Himma Ulya Warda, S.Pd.I.	Guru	S1 IAIN Kudus
35.	Bintan Himma Malini, S.Ag.	Guru	S1 IAIN Kudus
36.	Noor Rohmah	Tata Usaha	Aliyah
37.	Fiqhiyah Ustadziyah A., S.Kom.	Tata Usaha	S1 UMK
38.	Fera Naziaur Rosyidah, S.Pd.I.	Tata Usaha	S1 STAIN
39.	Hanik Khikmawati, A.Md.	Bag. Perpustakaan	D3 Politeknik
40.	M. Choruddin	Penjaga Malam	SD
41.	Mahmudi	Staff Cleaning Service	SD
42.	Heri Hermawan	Satpam	SMK

## 8. Sarana Prasarana

Pada tahun ajaran 2022-2023, kondisi sarana dan prasarana di MI NU Banat secara umum dapat dikatakan baik dan cukup lengkap. Mulai tersedianya ruang kelas berukuran 56 m<sup>2</sup> yang di dalamnya dilengkapi dengan LCD proyektor, kipas angin, white board serta bangku dan meja kayu yang masih terlihat dalam kondisi baik. Di samping itu, di setiap kelas terdapat pojok tenang dan pojok baca untuk siswa serta dilengkapi tempat duduk untuk beristirahat di luar kelas. Kemudian, ruang perpustakaan terletak di lantai 3 berukuran 56 m<sup>2</sup>. Sebuah ruangan perpustakaan yang cukup untuk lembaga setingkat MI. Sementara ruang guru terdapat di lantai 1 tepatnya di muka madrasah bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan ruang TU. Penempatan ini lebih bisa mengontrol siswa dan menjangkau para wali siswa saat penjemputan. Hal lain yang mendukung di MI NU Banat yaitu adanya kamar mandi murid sebanyak 12 yang berada di setiap pojok lantai gedung. Hal ini

mempermudah dan menjadikan waktu siswa lebih efisien saat belajar karena jarak kamar mandi dan kelas dekat dan mudah diakses. Ada juga kantin sekolah yang menunjang kebutuhan siswa saat jam istirahat. Kemudian ada ruang BK, ruang UKS serta ruang ibadah yang juga untuk menunjang kegiatan siswa. Berikut tabel tentang sarana dan prasarana di MI NU Banat:

**Tabel 4.8 Sarana Prasarana<sup>17</sup>**

No.	Jenis Ruangan	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi Bangunan				
			Baik	Sedang	Cukup	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	56	✓				
2.	Ruang Perpustakaan	56	✓				
3.	Ruang Serbaguna	56	✓				
4.	KM Guru	4	✓				
5.	Ruang Kepsek	12	✓				
6.	Ruang Guru	56	✓				
7.	Ruang TU	44	✓				
8.	Gudang	28	✓				
9.	KM Murid	4x12	✓				
10.	Ruang BK	28	✓				
11.	Ruang UKS	28	✓				
12.	Toko/kantin	56	✓				
13.	Ruang Ibadah	56	✓				
14.	Ruang Penjaga	4	✓				

## B. Paparan Data

Ketika penulis melakukan observasi pertama pra-penelitian secara langsung di MI NU Banat, terlihat awalnya tampak depan gedung MI NU Banat Kudus berada tepat di samping jalan raya. Gedung MI NU Banat berbentuk huruf U menghadap ke arah selatan jika dilihat dari dalam. Lembaga pendidikan memiliki gedung tiga lantai. Saat mulai memasuki gerbang depan penulis melihat kantor guru dan kantor kepala madrasah. Terdapat dua guru piket yang selalu siaga di depan kantor guru untuk menyambut tamu dan wali murid.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

<sup>18</sup> Observasi penulis pada tanggal 6 maret 2022.

Pada pagi hari, penulis melihat kegiatan belajar siswa kelas bawah di luar kelas. Adapun pada siang harinya, penulis melihat kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Ini berarti kegiatan belajar mengajar siswa di MI NU Banat tidak hanya fokus di dalam kelas saja, akan tetapi ada juga yang dilakukan di luar kelas.

Kemudian, penataan lokal dan tempat di MI NU Banat terbilang baik. Dari gedung tiga lantai yang dimiliki, terdapat beberapa fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Penulis melihat terdapat ruang kelas berukuran cukup yaitu 8x7 m berwarna dominan hijau khas madrasah NU. Setiap ruang kelas di lengkapi dengan LCD Proyektor, white board, kursi dan meja kayu dan lemari buku. Ruang-ruang kelasnya juga hidup tidak monoton. Banyak hasil karya kreatifitas siswa dan guru juga beberapa portofolio siswa ditempel di dinding kelas. Tampak dari depan terdapat beberapa tempat cuci tangan dan bangku tempat duduk untuk beristirahat. Hampir serupa dengan madrasah yang lain, MI NU Banat juga menggunakan beberapa *board text* seperti pesan-pesan dari para sesepuh dan kiai di Kudus dan tulisan arab kaligrafi yang ditempel di beberapa tempat yang strategis dan mudah dilihat. Di samping itu, ada beberapa stiker berisi kosa kata empat bahasa yang di tempel di beberapa tempat seperti di area ruang kelas, pintu masuk, kamar mandi dan juga stiker tentang SES (*Socio Emotional Skills*). Adanya stiker-stiker tersebut mengisyaratkan bahwa ada sebuah program yang sedang dilaksanakan di MI NU Banat.

Selanjutnya perihal kondisi siswa. Penulis mengamati bahwa anak-anak kelas atas MI NU Banat terlihat berperilaku sopan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Hal ini misalnya ketika penulis melakukan observasi. Saat penulis duduk untuk mengamati kondisi lingkungan madrasah, beberapa siswa yang lewat di depan penulis menundukkan kepala sebagaimana adabnya santri ketika lewat di depan guru atau orang yang lebih tua usianya. Penulis juga mendapati kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas yang kondusif. Kemudian, ketika penulis masuk ke ruang tamu, penulis mendapati banyak piala yang terpajang di lemari. Ini berarti siswa MI NU Banat juga baik dalam prestasinya. Demikianlah keterangan mengenai alasan penulis melanjutkan penelitian ini di MI NU Banat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Observasi penulis pada tanggal 19 november 2022.

Berikut ini paparan data penelitian penulis:

**1. Konsep manajemen pembelajaran berbasis *social emotional skills* di MI NU Banat Kudus**

MI NU Banat merupakan madrasah setingkat sekolah dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Banat Kudus tepatnya Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU Banat. MI NU Banat juga merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menganut faham *ahlussunnah waljamaa'ah* dan *sunny*. Selama beberapa tahun belakangan, madrasah ini mengutamakan pada aspek pendidikan karakter dalam kegiatan belajar dan mengajarnya.<sup>20</sup>

Kegiatan belajar dan mengajar di MI NU Banat diintegrasikan dengan program SES (*Socio Emotional Skills*). Menurut Khamim, selaku kepala madrasah MI NU Banat, nilai SES atau sering dikenal SEL sudah dilaksanakan di MI NU Banat sebelum adanya program SES dari Djarum Foundation. Beliau juga menambahkan bahwa yang membedakan SES dengan program yang sudah dilaksanakan di MI NU Banat hanya istilahnya saja. Adapun nilai substansinya sama.<sup>21</sup>

Ketika penulis mewawancarai kepala madrasah tentang hal tersebut, beliau mengemukakan: “Sebenarnya di sini (MI NU Banat) kami sudah menjalankan SES selama ini namun namanya bukan SES tetapi pendidikan karakter yang nilai dan tujuannya sama dengan SES. Bedanya kalau SES lebih terprogram.”<sup>22</sup>

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa MI NU Banat ingin mewujudkan pendidikan karakter yang kemudian dilanjutkan dengan program SES. Penerapan SES di sini merupakan langkah perwujudan dari visi madrasah yang dipadukan dengan nilai-nilai madrasah dengan memprioritaskan beberapa karakter yang kemudian disebut SES prioritas. SES prioritas yang dimaksud antara lain: tanggung jawab, gigih, *self efficacy*, empati, kerja sama, kontrol diri.<sup>23</sup> Berdasar inilah Koordinator bidang kurikulum memberi inovasi, memberikan arahan untuk mencapai visi dan misi madrasah, membuat SES

<sup>20</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>22</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>23</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

di buku induk kurikulum, buku di pembelajaran, dan observasi di kelas.<sup>24</sup>

Guru kelas V juga mengamini hal tersebut. Elok Noor Farida diantaranya, menyebut bahwa terdapat perbedaan kondisi belajar siswa setelah adanya penerapan program SES di MI NU Banat. Sebelum diterapkannya program SES, kondisi emosi siswa sudah baik dan adanya program SES menjadikan program yang sudah ada lebih terprogram dan tertata. Beliau mengatakan: “Kondisi siswa sebelum adanya penerapan SES sudah baik karena sebelumnya juga ada beberapa program seperti *emoticon smile* dan *emoticon sad* yang saya buat di kelas VA”.<sup>25</sup> Tanggapan yang sama juga diungkapkan guru kelas V yang lain seperti guru kelas VB: “Kondisi belajar meningkat, anak-anak bisa berkonsentrasi penuh sebab perasaan dan emosi anak tertata, tingkat belajar juga meningkat karena guru kelas memotivasi.”<sup>26</sup> Di samping itu juga ada tanggapan dari guru kelas VC: “*Output* siswa tentu saja lebih meningkat setelah adanya penerapan SES ini”.<sup>27</sup>



**Gambar 4.2 Kotak Perasaan/Emosi**

<sup>24</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Elok Noor Farida, wawancara oleh penulis, 13 maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>26</sup> Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>27</sup> Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

Selanjutnya, dilihat dari pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan SES di MI NU Banat. Menurut Khamim, seluruh *stake holder* terlibat dalam penerapan program SES ini diantaranya kepala madrasah, guru-guru di lingkungan MI NU Banat.<sup>28</sup> Sebagaimana wawancara penulis dengan guru-guru kelas V, mereka mengemukakan bahwa guru kelas juga terlibat aktif dalam penerapan SES dalam pembelajaran. Ini dilakukan guru kelas di semua mata pelajaran yang diampunya. Sebagai gambaran, guru kelas V baik itu kelas *fullday* maupun reguler mendapat bagian 7 mata pelajaran. Menurut koordinator bidang kurikulum, setiap guru yang mengajar sangat dianjurkan untuk menerapkan SES ini.<sup>29</sup> Bahkan kepala madrasah mengatakan penerapan SES wajib bagi semua guru.<sup>30</sup> Elok Noor Farida, guru kelas VA, mengaku bahwa guru kelas diwajibkan menerapkan SES ini. Beliau mengatakan: “Ya, diwajibkan karena merupakan program dari madrasah.”<sup>31</sup>

Dengan adanya kewajiban di atas, guru kelas sebagai satu pihak yang terkena kewajiban tersebut juga melakukan evaluasi. Elok Noor Farida ketika diwawancarai oleh penulis mengenai hal ini mengatakan: “Ya, secara tidak terstruktur kadang seminggu sekali dengan melihat apa yang perlu dibenahi, masalah atau problem apa yang muncul dari program SES ini.”<sup>32</sup> Tanggapan yang serupa juga dikatakan oleh Faukhill Wardati: “Ya, dengan cara mengecek anak, dan akhir bulan tanda tangan.” Beliau juga menambahkan: “Sebagai guru kelas, saya melaporkan kondisi belajar anak-anak di *WA group* untuk hasil mingguan”.<sup>33</sup>

Mengenai adanya kebijakan madrasah yang mewajibkan penerapan SES, guru kelas tidak mempersoalkan hal tersebut. Beberapa guru kelas yang penulis wawancarai tidak merasa keberatan dengan kebijakan tersebut. Mereka merasa senang meskipun pada awalnya beberapa dari mereka merasa

---

<sup>28</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>29</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>30</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>31</sup> Elok Noor Farida, wawancara oleh penulis, 13 maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>32</sup> Elok Noor Farida, wawancara oleh penulis, 13 maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>33</sup> Faukhill Wardati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

penerapan SES menambah beban mereka. Namun demikian, beban tersebut hilang sebab siswa merasa lebih senang dan antusias dengan pembelajaran berbasis SES ini. Mengenai hal ini pula, Elok Noor Farida mengemukakan: “Sangat setuju karena saya menganggap itu sebagai bagian tugas guru sekaligus tugas kemanusiaan yaitu dalam rangka membentuk generasi yang berkarakter.”<sup>34</sup> Hal serupa juga berasal dari guru kelas lain yang setuju dan mendukung apabila SES ini terus dilanjutkan.”

Dalam pelaksanaannya, pihak madrasah bekerja sama dengan pihak Djarum Foundation. Bentuk kerjasama ini merupakan kelanjutan dari program-program sebelumnya antara MI NU Banat dengan Djarum Foundation. Program ini mulai diterapkan kira-kira bulan februari tahun 2021 dengan diawali observasi terlebih dahulu dari Djarum Foundation. Setelah dirasa cocok, barulah program SES ini diterapkan.<sup>35</sup>

Penulis mendapatkan keterangan bahwa pada awalnya, Djarum Foundation melakukan observasi terlebih dahulu di beberapa sekolah di Kabupaten Kudus termasuk MI NU Banat. Setelah dipertimbangkan, atas dasar kondisi MI NU Banat yang memiliki banyak murid dan banyak prestasi maka dilakukanlah kerjasama dalam program SES ini. Dari kerjasama ini, pihak madrasah mendukung program yang diagendakan oleh Djarum Foundation. Adapun anggaran yang dipakai berasal dari kedua belah pihak.<sup>36</sup>

Dilihat dari fungsi manajemen, penerapan SES di MI NU Banat terdiri dari beberapa fungsi sebagai berikut:<sup>37</sup>

Pertama, perencanaan. Dalam hal ini, kepala madrasah melakukan beberapa hal antara lain: membuat rancangan tim pengembang bahasa, membuat rancangan *timeline* pelaksanaan program, membuat rancangan modul sebagai pegangan siswa dan guru, rancangan pelaksanaan program dan pelaksanaan pengawasan secara berkala. Guna mendukung tahapan ini, guru-guru diagendakan terlebih dahulu untuk diikutkan pelatihan atau diklat mengenai program-program yang nantinya hendak dilaksanakan.

---

<sup>34</sup> Elok Noor Farida, wawancara oleh penulis, 13 maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>35</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>36</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>37</sup> Dokumentasi Tim Gugus Tugas MI NU Banat diambil pada tanggal 13 Maret 2023.

Kedua, pengorganisasian (*organizing*). Dari sisi pengorganisasiannya, manajemen program SES di MI NU Banat diintegrasikan dengan dua program yaitu *lesson study* dan lingkungan bahasa. *Lesson study* diorganisasikan dengan membentuk empat tim yang masing-masing terdiri dari koodinator dan wakil koodinator yang ditetapkan dalam bentuk surat tugas. Empat tim tersebut terdiri dari tim tematik kelas tinggi, tim tematik kelas bawah, tim bahasa, dan tim PAI yang kesemuanya dikoordinatori oleh Fauchatul Yumna Fitriana dan Dewi Umi Hanik. Empat tim tersebut masing-masing terdiri dari ketua, sekretaris dan beberapa anggota.<sup>38</sup> Adapun lingkungan bahasa diorganisasikan dengan guru kelas dan guru mapel masing-masing.

Ketiga, pengaktualisasian. Dalam hal ini, lingkungan bahasa dilaksanakan dengan fokus keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Adapun *lesson study* dilaksanakan dengan sesuai tim kelas yang telah dibagi.

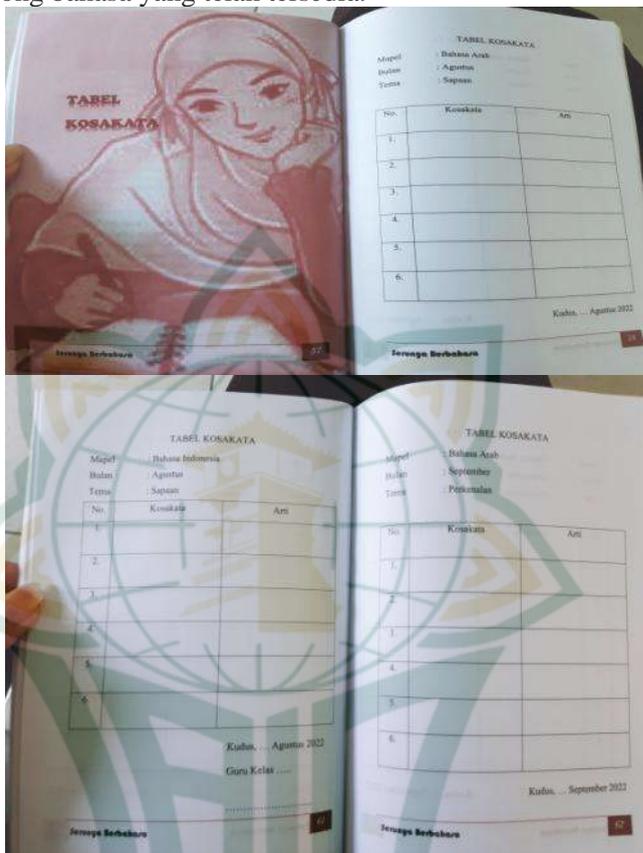


**Gambar 4. 3 Pelaksanaan SES**

Keempat, *controlling*. Dalam hal ini, Kepala Madrasah memanggil koordinator dan wakil koordinator dengan melakukan penjadwalan, pendalaman, intruksi, rapat koordinasi dalam jangka satu bulan sekali minimal. Kemudian bagi guru, *controlling* dilakukan dengan cara mengecek tabel kosakata yang disalin dari papan kosakata ke buku modul yang dimiliki

<sup>38</sup> Lihat surat tugas sebagaimana terlampir.

oleh masing-masing siswa, memasukkan stik nama pada kantong bahasa yang telah tersedia.<sup>39</sup>

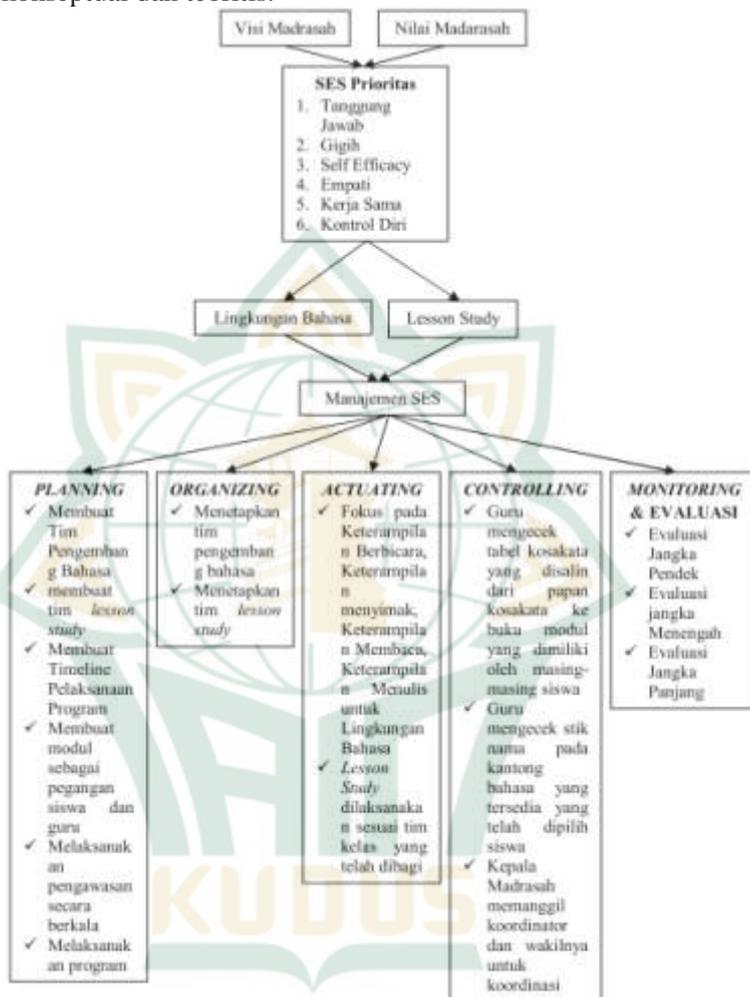


**Gambar 4.4 Media Controlling Kosa Kata**

Kelima, *monitoring* dan evaluasi. Dalam hal ini, evaluasi diadakan dengan 3 bentuk yakni evaluasi jangka pendek, evaluasi jangka menengah dan evaluasi jangka panjang. Di samping itu, guru-guru yang telah dibentuk sebagaimana surat tugas oleh kepala madrasah melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Dari FGD inilah guru-guru menyampaikan hasil dari pelaksanaan SES dalam lokakarya. Adapun lokakarya dimaksudkan sebagai diseminasi agar program SES yang

<sup>39</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

dilaksanakan di MI NU Banat dapat diambil manfaatnya secara konseptual dan teoritis.<sup>40</sup>



**Gambar 4.5 Konsep Manajemen SES di MI NU Banat Kudus**

Di samping melakukan fungsi manajemen sebagaimana di atas, kepala madrasah juga melaksanakan RTL (Rencana Tindak Lanjut). Ini dilakukan dalam rangka mewujudkan apa yang ingin dicapai kemudian. Diantara rencana tindak lanjut yang dicanangkan madrasah yaitu: mengkomunikasikan

<sup>40</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

program kepada wali peserta didik, melakukan IHT (*in house training*) untuk guru, mengadakan gebyar karya tulis pada bulan bahasa, melakukan perjalanan edukasi ke tempat-tempat yang mendukung, melakukan inovasi program bahasa.<sup>41</sup>

Program SES di MI Banat diintegrasikan dengan dua program yakni *lesson study* dan lingkungan bahasa.<sup>42</sup> Pertama, *Lesson study* merupakan salah satu program SES dengan pendekatan kolaboratif untuk pengembangan keprofesionalan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengobservasi, proses pembelajaran, lalu mendiskusikan apa yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Hasil *lesson study* ini berupa temuan praktik baik integrasi SES dalam pembelajaran, meningkatnya kemampuan guru dalam mengobservasi aktifitas belajar, model pembelajaran berbudaya inkuiri dan meningkatnya profesionalitas guru. Sementara refleksi dari *lesson study* yaitu *sharing* praktik baik SEL kepada rekan-rekan guru lain yang berupa: fokus menemukan hal baik dalam pembelajaran, evaluasi kendala yang muncul dan mendiskusikan solusi terbaiknya, meningkatkan kualitas dan efektifitas kegiatan untuk pembelajaran mendatang.<sup>43</sup>

Adapun yang kedua adalah lingkungan bahasa. Lingkungan bahasa merupakan sebuah program sebagai penunjang pengembangan SES melalui keterampilan bahasa anak.<sup>44</sup> Lingkungan bahasa dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa keterampilan bahasa membutuhkan pembiasaan secara interaktif dan komunikatif. Program ini memiliki beberapa tujuan utama yakni: meningkatkan kreatifitas peserta didik di bidang bahasa pada khususnya, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik (*self-efficacy*), menumbuhkan budaya literasi, menumbuhkan minat peserta didik pada bahasa lokal (Jawa) dan bahasa asing (Arab dan Inggris).<sup>45</sup>

Lingkungan bahasa dilaksanakan setiap satu bulan dengan membagi satu bahasa setiap minggunya. Terdapat 4 bahasa yang digunakan dan dilatih untuk siswa yakni bahasa Arab untuk minggu pertama, bahasa Jawa untuk minggu kedua, bahasa Inggris untuk minggu ketiga, dan bahasa Indonesia

---

<sup>41</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>42</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>43</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>44</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>45</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

untuk minggu keempat.<sup>46</sup> Adapun kosakata yang harus dihafal dan dibiasakan adalah kosakata yang berkaitan dengan kelas, kantin, lapangan, dan perpustakaan. Materi dari kosakata tersebut tersedia di buku pedoman “*Serunya Berbahasa*”. Di samping itu, juga terdapat alat peraga bahasa yang berupa kosakata 4 bahasa yang ditempel di beberapa tempat yang sering dilihat atau dikunjungi siswa.<sup>47</sup>



**Gambar 4.6 Alat Peraga Bahasa**

## 2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *social emotional skills* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Banat Kudus

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran rumpun PAI yang diajarkan di kelas V MI NU Banat Kudus. Setiap minggunya, waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran Akidah Akhlak kelas V adalah 2 jam pelajaran (2x35 menit). Menurut Fauchatul Yumna, guru mapel sangat dianjurkan untuk menerapkan SES. Beliau mengatakan bahwa anjuran penerapan SES ini bertujuan agar tujuan, visi, dan misi madrasah dapat tercapai.<sup>48</sup>

Berikut langkah-langkah pembelajaran *lesson study* mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V:

Pertama, sebagai bahan acuan sekaligus tahap perencanaan, guru mapel Akidah Akhlak kelas V membuat

<sup>46</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>47</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>48</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

silabus pembelajaran dituangkan dalam bentuk Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu. RPP yang disiapkan berisi tentang kompetensi dasar (KD) & kompetensi indikator (KI), tujuan pembelajaran, materi esensi, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, proses pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti (*literasi, critical thinking, collaboration, communication* dan *creativity*) dan kegiatan penutup dan yang terakhir penutup. Tujuan program SES dimasukkan ke dalam RPP yang dibuat setelah melakukan identifikasi kondisi siswa.<sup>49</sup> Guru mapel berharap agar penerapan program SES dapat membentuk siswa berkarakter atau berakhlak baik dalam kehidupan sehari-harinya. Guru mapel juga menyiapkan media/perangkat pelajaran. Saat peneliti melakukan observasi, guru mapel Akidah Akhlak terlebih dahulu menata kelas yang memfasilitasi SES seperti menyiapkan media/perangkat pelajaran, memilih media/perangkat pelajaran *white board* dan spidol, kertas, absensi siswa. Kemudian, guru mapel juga menentukan SES prioritas yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas V. Kemudian pada tahap ini pula, guru mapel menyiapkan pembelajaran kooperatif terlebih dahulu dengan membagi kelompok dan mengatur denah tempat duduk siswa. Di samping itu, guru mapel meletakkan media media/perangkat pelajaran di tempat yang tepat seperti memakai media tersebut saat menerangkan materi dan demonstrasi pembelajaran.<sup>50</sup>

Kedua, dalam penyajian/proses pembelajaran. Peneliti saat melakukan observasi melihat bahwa guru mapel mulanya menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran.<sup>51</sup> Hal demikian dilakukan dengan durasi sekitar 5 menit. Guru menggunakan media *white board*, spidol, kertas untuk membuat *mind mapping* agar dapat dilihat dan dipahami oleh setiap siswa. Kemudian guru mapel menjelaskan langkah-langkah menggunakan media dengan metode pembelajaran SES. Dalam hal ini, guru menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan tugas dengan media kertas. Penggunaan media tersebut terlihat dapat mempertinggi perhatian dan minat siswa. Ini dapat diamati

---

<sup>49</sup> Dokumentasi Guru Mapel Akidah Akhlak kelas V, 22 februari, 2023.

<sup>50</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>51</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

dalam hal siswa mengekspresikan pemahamannya terkait dengan materi pembelajaran.<sup>52</sup>

Penulis juga mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran SES menarik perhatian dan minat siswa. Demikian ini dapat dilihat dari cara siswa merespon dengan baik materi dari guru. Guru mapel juga melakukan demonstrasi dengan cara membuat *mind mapping* di *white board* dengan spidol. Kemudian, guru mapel juga terlihat menerapkan SES berupa keterampilan bahasa misalnya guru menjelaskan istilah yang terkait dengan materi pembelajaran, memakai bahasa sesuai dengan program lingkungan bahasa meskipun hanya dalam beberapa saat, membuat kelompok-kelompok kecil di dalam kelas. Guru mapel juga melatih domain dan keterampilan SES prioritas di dalam kelas. Ini dapat dilihat dari cara guru mapel mencoba menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan mempersilahkan siswa untuk bertanya dan berpendapat, guru mencoba menumbuhkan sikap disiplin siswa dengan cara memberi tempo waktu untuk menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil tugasnya, guru mencoba menumbuhkan sikap jujur dengan cara mengarahkan siswa agar menjawab sesuai dengan pemahamannya sendiri, guru mencoba menumbuhkan sikap gigih dengan memberi arahan dan bimbingan agar siswa tekun dalam mengerjakan lembar tugas.<sup>53</sup> Guru mencoba menumbuhkan sikap bertanggung jawab dengan cara menugaskan siswa secara kelompok untuk mempresentasikan hasil tugasnya. Ini semua dilakukan oleh guru mapel dengan metode SAFE (sekuensial, aktif, fokus dan eksplisit) sebagai upaya untuk mengintegrasikan SES dalam pembelajaran. Elemen-elemen tersebut kemudian dibuktikan dengan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan kooperatif. Dalam hal ini, guru memfasilitasi siswa untuk belajar melalui situasi yang autentik dan kontekstual di sekolah serta dalam keseharian mereka.<sup>54</sup> Peneliti melihat guru menugaskan murid-murid untuk bermain peran.<sup>55</sup>

Dalam rangka menunjang program SES dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru mapel saling berkolaborasi

---

<sup>52</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>53</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>54</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>55</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

dengan guru kelas dan guru mapel lainnya.<sup>56</sup> Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan SEL. Berikut tahapan integrasi SES dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MI NU Banat Kudus:

Pertama, penentuan prioritas. Dalam hal ini, guru mapel memilih dan mengurutkan prioritas SES yang akan difokuskan berdasarkan data siswa, kebutuhan dan masukan dari *stakeholders*.<sup>57</sup> Pada tahap ini, guru mapel Akidah Akhlak dibuat dalam kelompok kecil bersama guru PAI yang lain. Adapun SES yang diprioritaskan antara lain: jujur, disiplin, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, kerja sama dan gigih.<sup>58</sup>

Kedua, indikator kunci ketercapaian. Setelah guru mapel Akidah Akhlak kelas V menyepakati prioritas SES yang akan diupayakan, kelompok guru selanjutnya mengembangkan rubrik yang memuat indikator kunci dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan perilaku yang muncul di siswa dari prioritas SES yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Rubrik tersebut didesain guna membantu guru Akidah Akhlak mengidentifikasi indikator ketercapaian yang ditunjukkan oleh siswa di kelas.<sup>59</sup> Berikut contoh indikator ketercapaian SES siswa di Kelas VB:<sup>60</sup>

**Tabel 4.9 Indikator Ketercapaian SES Siswa**

No	SES OECD	Terinternalisasi (2 Poin)	Muncul (1 Poin)	Minimal (0 Poin)
		Siswa secara mandiri mengembangkan	Siswa mengembangkan, namun harus diberi arahan atau isyarat.	Siswa mengembangkan namun tidak konsisten
<b>1 Performa Tugas</b>				
a	Jujur Mengerjakan tugas sesuai		Mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan	

<sup>56</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>57</sup> Dokumentasi Guru Mapel Akidah Akhlak kelas V, 22 februari, 2023.

<sup>58</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>59</sup> Dokumentasi Guru Mapel Akidah Akhlak kelas V, 22 februari, 2023.

<sup>60</sup> Dokumentasi Guru Mapel Akidah Akhlak kelas V, 22 februari, 2023.

	dengan kemampuan diri sendiri		diri sendiri dengan terus diingatkan atau diarahkan	
<b>b</b>	<b>Tanggung jawab</b> Menghargai komitmen, tepat waktu serta dapat diandalkan.		Menghargai komitmen, tepat waktu serta dapat diandalkan dengan terus diingatkan atau diarahkan.	
<b>c</b>	<b>Gigih</b> Tekun dalam mengerjakan tugas dan aktifitas sampai selesai.		Tekun dalam mengerjakan tugas dan aktifitas sampai selesai dengan terus diingatkan atau diarahkan.	
<b>d</b>	<b>Disiplin</b> Mampu melakukan aktifitas tepat waktu		Mampu melakukan aktifitas tepat waktu dengan terus diingatkan atau diarahkan.	
<b>2 Berpikiran Terbuka</b>				
<b>e</b>	<b>Rasa ingin tahu</b> Tertarik dengan berbagai ide, gemar belajar memahami dan cerdas berekspresi		Tertarik dengan berbagai ide, gemar belajar memahami dan cerdas berekspresi dengan terus diingatkan atau diarahkan.	
<b>3 Kolaborasi</b>				

f.	<b>Kerja sama</b> Berharmoni dalam mengerjakan suatu hal dengan orang lain.		Berharmoni dalam mengerjakan suatu hal dengan orang lain dengan terus diingatkan atau diarahkan.	
----	--	--	--	--

Ketiga, proses pengintegrasian SES dalam pembelajaran. Tahapan ketiga ini merupakan tahapan yang dilakukan guru mapel Akidah Akhlak kelas V dalam rangka menciptakan pengalaman konkret bagi siswa untuk membangun SES di kelas V. Dalam hal ini, proses pembelajaran SES dilaksanakan melalui beberapa proses yakni identifikasi, mengajar, memodelkan, penguatan.<sup>61</sup> Identifikasi yang dimaksud adalah proses mengidentifikasi visi, misi, dan prioritas program sekolah serta mempertimbangkan data siswa di kelas, guru dan tim mengidentifikasi SES yang membantu siswa untuk sukses serta guru mapel juga mengembangkan untuk mensituasikan SES tersebut di lingkungan belajar siswa serta menyusun kriteria ketercapainya. Kemudian, mengajar yang dimaksud adalah proses dimana siswa secara eksplisit diajarkan dengan menggunakan beragam modalitas yang fokus pada SES yang diprioritaskan (jujur, disiplin, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, kerja sama dan gigih). Kemudian, memodelkan yang dimaksud adalah guru mendemonstrasikan keterampilan dengan contoh yang konkret. Adapun yang dimaksud penguatan adalah cara guru mapel menguatkan keterampilan SES yang diajarkan secara berkesinambungan (harian, mingguan, bulanan, atau lainnya).<sup>62</sup>

Pembelajaran akidah akhlak di kelas V berorientasi pada *student centered*. Ini berarti siswa lebih aktif dari pada guru dalam pembelajaran. Siswa bertanya terkait pembelajaran, siswa mendengarkan penyampaian guru, siswa memperhatikan demonstrasi guru, siswa tidak bermain sendiri di kelas saat guru menyampaikan materi. Guru mapel dapat meminimalisir komunikasi verbal. Di sini, guru mapel menyampaikan

<sup>61</sup> Dokumentasi Guru Mapel Akidah Akhlak kelas V, 22 februari, 2023.

<sup>62</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

pengantar dan materi dengan durasi  $\pm 15$  menit dalam 2 jam pelajaran.<sup>63</sup> Cara guru mapel melakukan pengorganisasian yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai SES, memberikan pembiasaan terhadap anak agar terbiasa melakukan tingkah laku yang SES, proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara interaktif, memilih dan mengembangkan tehnik belajar mengajar yang mempunyai kesempatan paling besar agar tujuan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai, dan menambah kegiatan dengan mengaplikasikan tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan SES/SEL.<sup>64</sup>



**Gambar 4.7 Proses Pembelajaran di Kelas V**

Dalam rangka pengawasan, guru mapel melakukannya dengan cara memantau anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Adapun tahapan evaluasinya dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang dijawab peserta didik secara lisan dan tertulis.<sup>65</sup>

Pada tahun ajaran 2022-2023 ini, pembelajaran di MI NU Banat semuanya dilaksanakan secara offline atau tatap muka. Pembelajaran Akidah Akhlak dibagi dalam beberapa sesi yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal, guru mapel Akidah Akhlak pertama-tama mengucapkan salam sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar di kelas. Setelah mengucapkan salam, guru melaksanakan program lingkungan bahasa. Dalam hal ini yang digunakan

<sup>63</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>64</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>65</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

adalah bahasa Inggris sebab ketika jadwal bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. Kemudian mengajak anak-anak untuk berdo'a sejenak untuk memulai pembelajaran. Setelah itu guru mapel melakukan *flash back* materi pelajaran pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan mengenalkan materi pelajaran. Tidak lupa guru mapel Akidah Akhlak memberitahukan kepada anak-anak tentang salah satu dari SES prioritas yang telah direncanakan seperti dalam penjelasan sebelumnya.<sup>66</sup>

Dalam kegiatan inti, anak-anak terlebih dahulu ditata tempat duduknya secara berkelompok yang terdiri dari sekitar 5 anggota di setiap kelompoknya. Ketika sudah tertata, kemudian guru mapel menerangkan materi pelajaran dalam durasi 15 menit. Setelah dirasa cukup, guru mapel kemudian memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Siswa diberi waktu sekitar 20 menit untuk menyelesaikan tugas mereka. Para siswa nampak senang dengan cara guru mengajar dan memberi tugas dilihat dari semangat mereka dalam mengerjakan dan saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya.<sup>67</sup>

Selama para siswa mengerjakan, guru mapel berkeliling dari kelompok satu hingga kelompok terakhir. Di sela-sela akifitas tersebut, guru mapel juga memeriksa setiap kelompok. Apabila ada siswa yang bertanya tentang sesuatu yang belum dia pahami, guru mapel mereponnya dengan baik. Penulis juga menemukan bahwa guru mapel memberi ruang siswa untuk bertanya, memberi arahan setiap kelompok agar berbagi tanggung dalam menyelesaikan tugas dengan setiap anggota kelompok andil di dalamnya.<sup>68</sup>

Adapun tugas yang diberikan oleh guru mapel dalam rangka menunjang SES dan sebagai instrumen penilaian aspek keterampilan adalah tugas berbasis proyek *mind mapping* yang dipresentasikan dengan cara permainan toko. Setiap kelompok yang sudah dibagi dan telah mengerjakan tugasnya akan diminta untuk membuat sebuah pos yang diumpamakan sebagai sebuah toko. Di setiap toko ada dua penjaga dari setiap kelompok sedangkan anggota yang tidak mendapat tugas menjaga toko diberi tugas untuk pergi ke toko yang ada di kelompok lain. Tugas dari penjaga toko adalah memberikan

---

<sup>66</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>67</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>68</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

penjelasan atas hasil tugas kelompoknya dan menjawab apabila ada pertanyaan dari anggota kelompok lain yang mengunjungi tokonya.<sup>69</sup>



**Gambar 4.8 dan 4.9 Proses Pembelajaran Proyek *Mind Mapping* di kelas V**

Adapun mengenai respon siswa, penulis melihat beberapa kondisi antara lain: paham, senang dan aktif, inovatif dan kreatif. Respon siswa paham dilihat dari siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan yang diarahkan oleh guru, bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan bisa mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan durasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa senang dan aktif dilihat dari siswa yang tidak tidur dan berbicara sendiri dengan temannya ketika guru menjelaskan materi dan aktif bertanya kepada guru. Kemudian respon siswa inovatif dan kreatif dilihat dari cara siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kreatifitas mereka sendiri-sendiri kemudian dikumpulkan dalam tugas kelompok, menjawab pertanyaan dari guru mapel sesuai latar belakang masing-masing.<sup>70</sup>

Kemudian dalam hal evaluasi pembelajaran, guru mapel melakukan penilaian dari tiga aspek antara lain: dari aspek sikap dengan cara observasi saat pembelajaran, dari aspek pengetahuan dengan cara tes tertulis, dan dari aspek keterampilan dengan cara tugas membuat *mind mapping*.<sup>71</sup> Kemudian di sesi akhir pembelajaran, guru mapel menanyakan tentang kesan siswa atas pembelajaran hari tersebut. Guru mapel juga meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan untuk kemudian ditempel di dinding kelas. Kemudian, guru mapel juga memberi pesan dan motivasi

<sup>69</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>70</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>71</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.<sup>72</sup> Menurut Fauchatul Yumna, ada perbedaan kondisi belajar siswa setelah adanya penerapan SES dibandingkan dengan sebelum adanya penerapan SES. Perbedaan yang paling nampak adalah dilihat dari kreativitas siswa.<sup>73</sup>

Beragam respon ditunjukkan oleh siswa di kelas. Menurut guru mapel: “Respon bermacam-macam ada yang senang ada pula yang tidak menyukai. Tetapi anak-anak lebih menyukai jika dalam mapel Akidah Akhlak pada KD bercerita tentang tokoh teladan.”<sup>74</sup> Mengenai pembelajaran Akidah Akhlak kelas V ini, penulis menanyakan ke beberapa siswa kelas V dan hasilnya sebagai berikut:

Pertama, kebanyakan siswa menjawab bahwa guru mapel Akidah Akhlak menggunakan metode tertentu saat pembelajaran Akidah Akhlak. Kedua, semuanya menjawab bahwa guru mapel Akidah Akhlak menggunakan media saat pembelajaran Akidah Akhlak. Ketiga, Semuanya merasa senang jika guru mapel menggunakan media. Keempat, Semua siswa merasa diajak secara aktif oleh guru mapel saat pembelajaran Akidah Akhlak. Kelima, Semuanya mengetahui bahwa guru mapel Akidah Akhlak menggunakan pembelajaran SES. Keenam, hampir semuanya menjawab guru mapel selalu memberi tugas setiap pertemuan. Ketujuh, hampir semuanya menjawab mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) di rumah. Kedelapan, hampir semua menjawab tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas Akidah Akhlak. Kesembilan, semuanya menjawab tertarik dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Kesepuluh, hampir semua siswa menjawab tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi Akidah Akhlak.<sup>75</sup>

Pelaksanaan SES dalam mata pelajaran Akidah Akhlak juga berkoordinasi dengan guru kelas V. Mengenai hal tersebut, Elok Noor Farida saat diwawancarai oleh penulis mengatakan: “Ya. Setiap saat kami melakukan koordinasi mengenai kondisi

---

<sup>72</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>73</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>74</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>75</sup> Wawancara penulis dengan siswa kelas V pada tanggal 15-16 Maret 2023.

terbaru siswa.”<sup>76</sup> Hal sama juga dikatakan oleh Faukhil Wardati: “Ya, saya melakukan koordinasi dengan guru mapel seperti misalnya dalam masalah anak.”<sup>77</sup> Jawaban yang agak berbeda dikemukakan oleh Sri Mulyani yang mengatakan: “Ya, setuju saya koordinasi dilakukan akan tetapi hanya kepada guru sesama mata pelajaran yang diampu saja.”<sup>78</sup>

Selanjutnya, gambaran keberhasilan SES bidang sosialnya dilihat dari jawaban siswa yaitu di lingkungan madrasah, semua siswa menjawab kenal dan akrab dengan teman-temannya satu kelas mereka. Adapun di luar madrasah, mayoritas siswa menjawab kenal dengan teman-temannya seumurannya di lingkungan rumahnya dan hanya sedikit yang menjawab tidak kenal.<sup>79</sup>

### 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis *social emotional skills* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Banat Kudus

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program pembelajaran *social emotional skills* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain: Fasilitas madrasah yang tersedia seperti LCD Proyektor, alat peraga bahasa, kotak emosi, pojok tenang. Kemudian, terbentuknya kerjasama pada siswa. Dengan kondisi siswa yang kesemuanya perempuan, guru lebih mudah mengatur pembelajaran. Kerjasama yang aktif oleh siswa selama pembelajaran. Kemudian, posisi tempat duduk siswa karena bersifat fleksibel. Maksudnya guru mapel bisa mengatur posisi duduk siswa sesuai kebutuhan saat pembelajaran. Selanjutnya, kemampuan dan tanggung jawab guru mapel serta keterampilan dan kepiawaian guru mapel dalam menguasai kelas. Kemudian, dukungan anggaran dari pihak madrasah dan pihak Djarum Foundation.<sup>80</sup> Di samping itu, input pendidik yang ada di MI NU Banat sesuai dengan kriteria yang telah

---

<sup>76</sup> Elok Noor Farida, wawancara oleh penulis, 13 maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>77</sup> Faukhil Wardati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>78</sup> Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>79</sup> Wawancara penulis dengan siswa kelas V pada tanggal 15-16 Maret 2023.

<sup>80</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

ditetapkan madrasah, kualifikasi pendidikan pendidik yang sesuai dengan bidang dan keahlian serta mayoritas pendidik berada di usia produktif.

Adapun faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program pembelajaran *social emotional skills* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V antara lain:

Pertama, manajemen waktu yang kurang maksimal karena terkadang masih ada KD yang tidak dapat maksimal menerapkan SEL. Kedua, pada awal-awal penerapan SES beberapa siswa kurang agak canggung dalam megenal bahasa Jawa. Kondisi ini diakibatkan oleh kebiasaan siswa bercakap dengan bahasa Indonesia di lingkungan tempat tinggalnya. Ketiga, anak-anak awalnya merasa jenuh. Keempat, belum semua guru melaksanakan diseminasi.<sup>81</sup> Dan kelima, Belum maksimalnya penguasaan guru terhadap pedoman lingkungan bahasa ketika awal-awal penerapan lingkungan bahasa.<sup>82</sup>

### C. Temuan Penelitian

#### 1. Konsep manajemen pembelajaran berbasis *social emotional skills* di MI NU Banat Kudus

Berdasarkan paparan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa hal kaitannya dengan konsep manajemen pembelajaran berbasis *social emotional skills* di MI NU Banat Kudus sebagai berikut:

- a. Secara geneologi, MI NU Banat merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang manganut faham *ahlussunnah waljamaa'ah* dan *sunni*. Madrasah ini mengutamakan aspek pendidikan karakter dalam kegiatan Belajar dan Mengajarnya. Dengan orientasi tersebut, MI NU Banat melaksanakan program SES di lingkungan madrasah. Adanya program SES ini merupakan upaya mewujudkan misi madrasah yakni mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas agar lebih terprogram dan tertata.<sup>83</sup> Program SES ini dilaksanakan untuk penataan emosi siswa dan pembiasaan siswa dengan

---

<sup>81</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>82</sup> Faukhil Wardati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>83</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

ketrampilan bahasa. Hasilnya kondisi belajar siswa lebih meningkat daripada tahun sebelumnya.<sup>84</sup>

- b. Program SES di MI Banat diterapkan dengan mengintegrasikan dua program utama yakni *lesson study* kaitannya dengan pembelajaran dan lingkungan bahasa kaitannya dengan keterampilan siswa.
- c. *Lesson study* merupakan salah satu program SES dengan pendekatan kolaboratif untuk pengembangan keprofesionalan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengobservasi, proses pembelajaran, lalu mendiskusikan apa yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Dalam *lesson study*, guru ada yang mengajar ada yang menjadi *observer*. Jadi, *observer* mengamati guru yang mengajar di suatu kelas lalu dilihat kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran dan kemudian di bahas di *lesson study* agar dapat diperbaiki.<sup>85</sup> Secara rinci, dalam rancangan praktik baik *lesson study* terdapat tiga bagian antara lain: penyambutan hangat, inti yang melibatkan siswa dan penutupan optimistik. Penyambutan hangat yang dimaksud berupa doa khushyuk, salam dan motivasi, *ice breaking* (gerak, salam, lagu), menanyakan kabar siswa (dengan *emoticon*, ekspresi, tepuk-tepuk tanda jempol), apresepasi dan motivasi dan menyamakan tujuan pembelajaran dan SES-nya. Hasil *lesson study* berupa temuan praktik baik integrasi SES dalam pembelajaran, meningkatnya kemampuan guru selama mengobservasi aktifitas belajar, model pembelajaran berbudaya inkuiri dan meningkatnya profesionalitas guru. Adapun refleksi dari *lesson study* antara lain sharing praktik baik SEL kepada rekan-rekan guru lain yang berupa: fokus menemukan hal baik dalam pembelajaran, evaluasi kendala yang muncul dan mendiskusikan solusi terbaiknya, meningkatkan kualitas dan efektifitas kegiatan untuk pembelajaran mendatang.
- d. Guna mencapai tujuan *lesson study* kepala madrasah membentuk tim khusus yang terdiri dari empat tim antara lain: tim tematik kelas tinggi, tim tematik kelas bawah, tim bahasa, dan tim PAI yang kesemuanya dikoordinatori oleh

---

<sup>84</sup> Faukhil Wardati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>85</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

Fauchatul Yumna Fitriana dan Dewi Umi Hanik. Empat tim tersebut masing-masing terdiri dari ketua, sekretaris, dan beberapa anggota.<sup>86</sup>

- e. Lingkungan bahasa merupakan sebuah program penunjang pengembangan SES melalui keterampilan bahasa anak. Lingkungan bahasa dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa keterampilan bahasa membutuhkan pembiasaan secara interaktif dan komunikatif. Program ini memiliki beberapa tujuan utama yakni: meningkatkan kreatifitas peserta didik di bidang bahasa pada khususnya, meningkatkan rasa percaya diri pesera didik (*self-efficacy*), menumbuhkan budaya literasi, menumbuhkan minat peserta didik pada bahasa lokal (Jawa) dan bahasa asing (Arab dan Inggris).<sup>87</sup>
- f. Lingkungan bahasa dilaksanakan setiap satu bulan dengan membagi satu bahasa setiap minggunya. Terdapat empat bahasa yang digunakan dan dilatih untuk siswa yakni bahasa Arab untuk minggu pertama, bahasa Jawa untuk minggu kedua, bahasa Inggris untuk minggu ketiga, dan bahasa Indonesia untuk minggu keempat. Jadi, setiap satu minggu sekali, bahasa yang digunakan berbeda. Adapun kosa kata yang harus dihafal dan dibiasakan adalah kosa kata yang berkaitan dengan kelas, kantin, lapangan, dan perpustakaan.<sup>88</sup>
- g. Fungsi manajemen pembelajaran berbasis SES di MI NU Banat antara lain: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengaktualisasian (*actuating*), *controlling*, dan *monitoring* dan evaluasi.
- h. Dalam hal perencanaan (*planning*), kepala madrasah bersama wakil kepala membuat rancangan tim pengembang bahasa, membuat rancangan tim *lesson study*, membuat rancangan *timeline* pelaksanaan program, membuat rancangan modul sebagai pegangan siswa dan guru, membuat rancangan pelaksanaan program dan membuat rancangan pelaksanaan pengawasan secara berkala.<sup>89</sup>
- i. Dalam hal pengorganisasian (*organizing*), manajemen program SES di MI NU Banat dibuat dengan

---

<sup>86</sup> Dokumentasi TU MI NU Banat dikutip 15 Maret 2023.

<sup>87</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>88</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, transkrip.

<sup>89</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

mengintegrasikan dua program yaitu *lesson study* dan lingkungan bahasa. *Lesson study* diorganisasikan dengan membentuk 4 tim yang masing-masing terdiri dari koodinator dan wakil koodinator yang ditetapkan dalam bentuk surat tugas. Adapun lingkungan bahasa diorganisasikan dengan guru kelas dan guru mapel masing-masing.<sup>90</sup>

- j. Dalam hal pengaktualisasian (*actuating*), *lesson study* dilaksanakan dengan sesuai tim kelas yang telah dibagi. Adapun lingkungan bahasa dilaksanakan dengan fokus keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis.<sup>91</sup>
- k. Dalam hal *controlling*, kepala madrasah memanggil koordinator dan wakil koordinator dengan melakukan penjadwalan, pendalaman, intruksi, rapat koordinasi dalam jangka satu bulan sekali minimal. Kemudian bagi guru, *controlling* dilakukan dengan cara mengecek tabel kosakata yang disalin dari papan kosakata ke buku modul yang dimiliki oleh masing-masing siswa, memasukkan stik nama pada kantong bahasa yang telah tersedia.<sup>92</sup>
- l. Dalam hal *monitoring* dan evaluasi, koordinator dan tim mengadakan tiga bentuk yakni evaluasi jangka pendek, evaluasi jangka menengah dan evaluasi jangka panjang. Di samping itu, guru-guru yang telah dibentuk sebagaimana surat tugas oleh kepala madrasah melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Dari FGD ini, guru-guru menyampaikan hasil dari pelaksanaan SES dalam loka karya. Adapun lokakarya dimaksudkan sebagai diseminasi agar program SES yang dilaksanakan di MI NU Banat dapat diambil manfaatnya secara konseptual dan teoritis. Lokakarya ini adalah bagian dari *output* bisa siswa maupun guru dari hasil penerapan program SES yang telah dilaksanakan.<sup>93</sup>
- m. Terdapat rencana tindak lanjut. Diantara rencana tindak lanjut yang dicanangkan madrasah adalah sebagai berikut: mengkomunikasikan program kepada wali peserta didik, melakukan IHT (*In House Training*) yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk guru, mengadakan gebyar karya

---

<sup>90</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>91</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>92</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>93</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

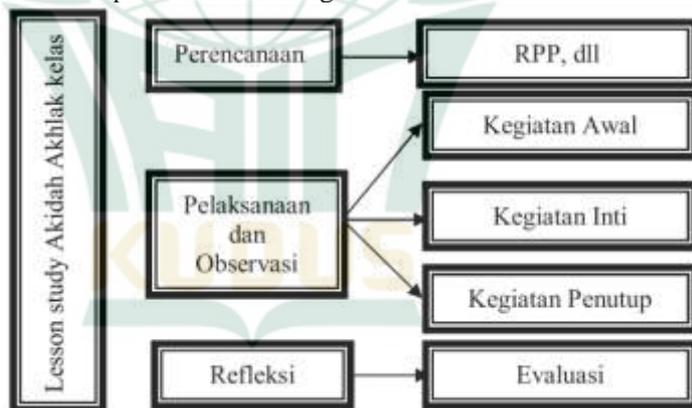
tulis pada bulan bahasa, melakukan perjalanan edukasi ke tempat-tempat yang mendukung, melakukan inovasi program bahasa.<sup>94</sup>

- n. Program SES di MI NU Banat Kudus pada awalnya direncanakan untuk dilaksanakan dalam jangka dua tahun, akan tetapi walaupun telah selesai dua tahun, program tersebut akan tetap dilanjutkan.<sup>95</sup>

**2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *social emotional skills* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Banat Kudus**

Berdasarkan paparan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa hal kaitannya dengan pelaksanaan program pembelajaran *social emotional skills* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Banat Kudus sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program pembelajaran *social emotional skills* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Banat Kudus dengan *lesson study* berbasis pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan kooperatif. Hal ini dapat dilihat dari bagan berikut:



**Gambar 4.10 Pelaksanaan Pembelajaran *Lesson Study* Akidah Akhlak Kelas V.**

<sup>94</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>95</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

- b. Guru mapel Akidah Akhlak sangat dianjurkan untuk menerapkan SES dalam setiap pembelajaran.<sup>96</sup>
- c. Guru mapel saling berkolaborasi dengan guru kelas dan guru mapel lainnya dalam rangka menunjang program SES dalam pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>97</sup> Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan SEL.
- d. Pada tahap perencanaan, guru mapel Akidah Akhlak membuat silabus pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk prota (program tahunan), promes (program semesteran) dan RPP terlebih dahulu. RPP yang disiapkan berisi tentang kompetensi dasar (KD) & kompetensi indikator (KI), tujuan pembelajaran, materi esensi, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, proses pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti (*literasi, critical thinking, collaboration, communication* dan *creativity*) dan kegiatan penutup dan yang terakhir penutup. Tujuan program SES dimasukkan ke dalam RPP yang dibuat.<sup>98</sup> Pada tahap ini juga, guru mapel Akidah Akhlak terlebih dahulu menata kelas yang memfasilitasi SES seperti menyiapkan media/perangkat pelajaran, memilih media/perangkat pelajaran *white board* dan spidol, kertas, absensi siswa. Kemudian, guru mapel juga menentukan SES prioritas yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas V. Kemudian pada tahap ini pula, guru mapel menyiapkan pembelajaran kooperatif terlebih dahulu dengan membagi kelompok dan mengatur denah tempat duduk siswa.<sup>99</sup>

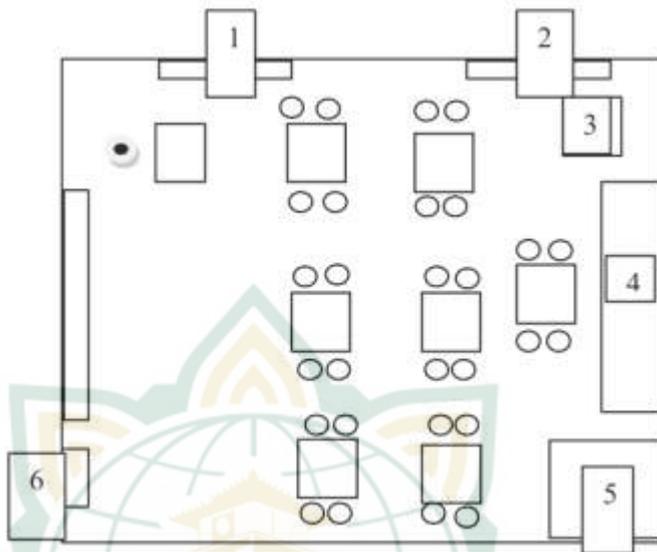
---

<sup>96</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>97</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>98</sup> Dokumentasi Guru Mapel Akidah Akhlak kelas V, 22 februari, 2023.

<sup>99</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.



**Gambar 4.11 Denah Tempat Duduk Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.**

**Keterangan:**

1. Area memajang karya siswa
2. Papan POP, kotak emosi
3. Rak buku
4. Papan portofolio siswa
5. Pojok Tenang
6. Mading kelas

- e. Pada tahap pelaksanaan dan observasi pembelajaran, *lesson study* diikuti oleh guru mapel dan siswa untuk diobservasi dan satu guru sebagai observer. Observer tersebut berasal dari setiap guru yang sudah dikelompok menurut surat tugas dari kepala madrasah. Dalam hal ini, observer tidak terlibat dalam pembelajaran namun hanya sebagai pengamat. Bagian ini dibagi dalam tiga sesi antara lain: kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di awal pembelajaran, guru mapel menyampaikan terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran.<sup>100</sup>
- f. Penggunaan media tersebut terlihat dapat mempertinggi perhatian dan minat siswa. Ini dapat diamati dalam hal

<sup>100</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

siswa mengekspresikan pemahamannya terkait dengan materi pembelajaran.<sup>101</sup>

- g. Proses pelaksanaan pembelajaran SES dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui identifikasi, mengajar, memodelkan, dan penguatan.<sup>102</sup>
- h. Guru mapel melatih domain dan keterampilan SES prioritas di dalam kelas sebagai berikut: pertama, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan mempersilahkan siswa untuk bertanya dan berpendapat. Kedua, menumbuhkan sikap disiplin siswa dengan cara memberi tempo waktu untuk menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil tugasnya. Selain itu, dalam menjelaskan istilah yang terkait dengan materi pembelajaran guru memakai bahasa sesuai dengan program lingkungan bahasa meskipun hanya dalam beberapa saat, membuat kelompok-kelompok kecil di dalam kelas. Ketiga, menumbuhkan sikap jujur dengan cara mengarahkan siswa agar menjawab sesuai dengan pemahamannya sendiri. Keempat, menumbuhkan sikap gigih dengan memberi arahan dan bimbingan selama siswa mengerjakan lembar tugas. Kelima, menumbuhkan sikap bertanggung jawab dengan cara menugaskan siswa secara kelompok untuk mempresentasikan hasil tugasnya. Dan keenam, menumbuhkan sikap kerjasama dengan memberi tugas *mind mapping*.<sup>103</sup>
- i. Guru mapel akidah akhlak kelas V dalam mengintegrasikan pembelajaran SES menggunakan metode SAFE (sekuensial, aktif, fokus dan eksplisit).<sup>104</sup>
- j. Pembelajaran akidah akhlak di kelas V berorientasi pada *student centered* dan berbasis inkuiri. Maksudnya adalah siswa lebih aktif daripada guru saat pembelajaran. Siswa bertanya terkait pembelajaran, siswa mendengarkan penyampaian guru, siswa memperhatikan demonstrasi guru, siswa tidak bermain sendiri di kelas saat guru menyampaikan materi. Selama pembelajaran guru mapel meminimalisir komunikasi verbal sehingga tidak hanya guru mapel yang aktif namun siswa juga aktif. Dan guru

---

<sup>101</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>102</sup> Dokumentasi Guru Mapel Akidah Akhlak kelas V, 22 februari, 2023.

<sup>103</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>104</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, transkrip.

mapel menyampaikan pengantar dan materi dengan durasi  $\pm$  15 menit dalam 2 jam pelajaran.<sup>105</sup>

- k. Pada tahap pengorganisian guru mapel melakukannya dengan memberikan penjelasan terkait SES, melakukan pembiasaan pada anak agar mereka terbiasa melakukan tingkah laku yang sesuai dengan SES, melangsungkan proses pembelajaran yang interaktif, memilih dan mengembangkan teknik belajar mengajar yang memiliki kesempatan paling besar agar tujuan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai, dan menambah kegiatan dengan mengaplikasikan tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan SES/SEL.<sup>106</sup>
- l. Pada tahap pengawasan, guru mapel melakukan pengawasan dengan cara memantau anak-anak selama pembelajaran berlangsung.
- m. Pada tahap evaluasi harian, guru mapel memberikan pertanyaan yang dijawab peserta didik secara lisan dan tertulis.<sup>107</sup>
- n. Tahapan terakhir pembelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Banat adalah refleksi. Dalam hal ini, guru mapel mengecek temuan tentang praktik baik SEL dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengevaluasi kendalanya serta mencari solusi dari kendala tersebut.<sup>108</sup>

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis *social emotional skills* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Banat Kudus**

Setiap program yang direncanakan, dalam pelaksanaannya tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor yang mendukung tercapainya program tersebut sehingga menjadi baik dan faktor-faktor yang menghambatnya. Faktor pendukung pelaksanaan program pembelajaran *social emotional skills* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Banat Kudus sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Observasi penulis di MI NU Banat pada tanggal 22 februari 2023.

<sup>106</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, transkrip.

<sup>107</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, transkrip.

<sup>108</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, transkrip.

- a. Dilihat dari sudut pandang SDM nya, input pendidik yang ada di MI NU Banat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan madrasah. Selain itu, kualifikasi pendidikan pendiknnya juga sesuai dengan bidang dan keahlian yang dimiliki serta mayoritas pendidik berada di usia produktif.<sup>109</sup>
- b. Dilihat dari kondisi peserta didiknya, terbentuknya kerjasama pada siswa.<sup>110</sup> Dengan kondisi siswa yang kesemuanya perempuan, guru lebih mudah mengatur pembelajaran.
- c. Dilihat dari prosesnya, kerjasama yang aktif oleh siswa selama pembelajaran. Kemudian, posisi tempat duduk siswa. Disebut faktor yang mendukung sebab posisi duduk siswa bersifat fleksibel. Maksudnya guru mapel bisa mengatur posisi duduk siswa sesuai kebutuhan saat pembelajaran. Selanjutnya, kemampuan dan tanggung jawab, keterampilan, dan kepiawaian guru mapel dalam menguasai kelas.<sup>111</sup>
- d. Dilihat dari sarana dan prasarana madrasah, tersedianya LCD proyektor, alat peraga bahasa, kotak emosi, pojok tenang. Dukungan anggaran dari pihak madrasah dan pihak Djarum Foundation.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program pembelajaran *social emotional skills* dalam mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Banat Kudus sebagai berikut: antara lain:

- a. Belum maksimalnya manajemen waktu oleh guru.
- b. Belum maksimalnya penguasaan guru terhadap pedoman lingkungan bahasa ketika awal-awal penerapan lingkungan bahasa.<sup>112</sup>
- c. Latar belakang siswa yang sering menggunakan bahasa Indonesia di rumah ketika di kelas ia agak asing menggunakan bahasa Jawa.
- d. Kondisi siswa yang awalnya merasa jenuh.

---

<sup>109</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>110</sup> Elok Noor Farida, wawancara oleh penulis, 13 maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>111</sup> Elok Noor Farida, wawancara oleh penulis, 13 maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>112</sup> Faukhil Wardati, wawancara oleh penulis, 9 maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

- e. Belum semua guru melaksanakan diseminasi.<sup>113</sup>

## D. Pembahasan

### 1. Konsep manajemen pembelajaran berbasis *social emotional skills* di MI NU Banat Kudus

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa pada tahun ajaran 2022-2023, MI NU Banat Kudus mengaku masih eksis melaksanakan program SES. Suatu pelaksanaan program akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan manajemen yang baik. Manajemen sangat diperlukan guna mencapai suatu tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dalam sebuah organisasi dan mencapai efisiensi dan efektivitas.<sup>114</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tery, manajemen adalah rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dalam rangka mencapai tujuan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya<sup>115</sup> Menurut kepala madrasah, program SES di MI NU Banat ini merupakan upaya mewujudkan pendidikan karakter lebih terprogram dan tertata. Program SES ini dilaksanakan untuk penataan emosi dan pembiasaan siswa dengan ketrampilan bahasa. Dengan program inilah nantinya kondisi belajar siswa di MI NU Banat diharapkan lebih meningkat daripada tahun sebelumnya.<sup>116</sup> Sekilas, hal demikian nampaknya cukup sejalan sebagaimana yang dikemukakan oleh Andi Prastowo bahwa fungsi dan kedudukan pendidikan jenjang dasar sangat penting dalam kaitannya dengan pembentukan dan pengembangan kompetensi sikap (*attitude*). Lebih lanjut, ia menambahkan kaitannya kompetensi keterampilan dan pengembangan pengetahuan, kegiatan pendidikan di jenjang sekolah dasar bertugas untuk menyiapkan dasar dan landasan agar siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran pada jenjang berikutnya.<sup>117</sup> Demikian, orientasi pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar dan upaya untuk

---

<sup>113</sup> Fauchatul Yumna Fitriana, wawancara oleh penulis, 22 februari, 2023, transkrip.

<sup>114</sup> Handoko, *Manajemen*, 6–7.

<sup>115</sup> Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 2.

<sup>116</sup> Khamim, wawancara oleh penulis, 6 maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>117</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, 1 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 55.

meningkatkan adalah tujuan yang tepat. Oleh karena itu, kebijakan kepala madrasah untuk menerapkan program SES dalam hal ini juga tepat.

Selanjutnya, apabila ditelaah lebih dalam, sebenarnya ada perbedaan antara pendidikan karakter dengan SES. Istilah “karakter” yang diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti<sup>118</sup> berbeda dengan SES yang diartikan sebagai penataan keterampilan emosional dan sosial seseorang. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, kehidupan bernegara dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>119</sup> Sedangkan SES mengajarkan penguasaan dan penggunaan yang tepat dari keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (misalnya, mengenali, mengelola dan mengekspresikan emosi seseorang dengan tepat), dan internalisasi sikap dan nilai prososial yang diperlukan untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, terlibat secara emosional dalam belajar dan bekerja, dan berhasil di sekolah dan sepanjang hidup.<sup>120</sup>

Dengan keterangan di atas, pemahaman konsep SES yang dimaksud di MI NU Banat sebagaimana keterangan kepala madrasah ternyata berbeda dengan konsep SES yang sudah berkembang. Kepala madrasah berpendapat bahwa nilai substansi SES sama dengan nilai substansi pendidikan karakter. Padahal, jika melihat teori antara keduanya berbeda. Namun demikian, hemat penulis dengan melihat beberapa pendapat mengenai pendidikan karakter berpandangan bahwa meskipun pendidikan karakter dan SES itu berbeda, namun ada titik kemiripan yakni dalam hal perasaan dan tindakan. Misalnya pendapat Cronbach sebagaimana dikutip Sofyan Tsauri menjelaskan bahwa dalam perspektif psikologi, karakter sebagai satu aspek dan kepribadian terbentuk oleh kebiasaan dan gagasan/ ide yang keduanya tidak dapat dipisahkan.

---

<sup>118</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. oleh Ahmad Mutohar, 1 ed. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43.

<sup>119</sup> Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis*” *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, ed. oleh I Wayan Wahyudi, 1 ed. (Denpasar: UNHI Press, 2020), 33.

<sup>120</sup> Johnson dan Johnson, “The Three Cs of Promoting Social and Emotional Learning”, 40.

Menurutnya, terdapat tiga unsur yang terkait dengan pembentukan karakter, yaitu keyakinan (*beliefs*), perasaan (*feelings*), dan tindakan (*actions*).<sup>121</sup> Ada juga pendapat dari Ahmad Sudrajat, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>122</sup> Dari pendapat-pendapat tersebut jika disandingkan dengan pendapat tentang SES nampak ada kemiripan dalam dua hal (perasaan dan tindakan).

Argumen kedua yakni bahwa pendidikan karakter dan SES sama-sama berorientasi ganda (masuk dan keluar). Dalam prakteknya, pendidikan karakter berorientasi ganda, yakni masuk dan keluar. Maksud masuk adalah proses pendidikan harus membantu peserta didik menemukan potensi diri sekaligus kemampuan untuk menempatkan keistimewaan itu dalam konteks kebersamaan. Adapun maksud keluar adalah pendidikan harus memberikan wahana kepada anak didik untuk mengenali dan mengembangkan kebudayaan sebagai sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem perilaku bersama melalui olahpikir, olahraga, olahkarsa, dan olahraga.<sup>123</sup> Demikian juga dengan SES, merujuk pada pendapat Goleman yang mengemukakan tentang kecerdasan emosional yaitu *self-awareness*, *social awareness*, *self-management*, *relationship management* memiliki orientasi ganda sebab jika diklasifikasikan, *self-awareness* dan *self-management* berorientasi masuk sedangkan *social awareness* dan *relationship management* berorientasi keluar.<sup>124</sup>

Jalannya manajemen program SES di MI NU Banat terdiri dari beberapa fungsi sebagai berikut:

Pertama, perencanaan (*planning*). Dari sisi perencanaannya, manajemen program SES di MI NU Banat

---

<sup>121</sup> Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, 45.

<sup>122</sup> Tsauri, 46.

<sup>123</sup> Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, 36.

<sup>124</sup> Dyah Aniza Kismiati, *Pengembangan Media Evaluasi Harmon Berbasis SEL (Social Emotional Learning) dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pendengaran Bagi Siswa SD*, 3.

dimulai dengan merancang tim pengembang bahasa, merancang tim *lesson study*, membuat *timeline* pelaksanaan program, membuat modul sebagai pegangan siswa dan guru, melaksanakan pengawasan secara berkala, melaksanakan program. Firman Allah dalam QS.Al-Isra'/17:36 yang berarti

“Dan janganlah mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS.Al-Isra'/17:36)<sup>125</sup>

dapat diambil isyarat bahwa hendaknya kita tidak melakukan sesuatu yang tanpa dasar keilmuan dan tanpa perencanaan. Manajemen harus diawali dengan perencanaan yang matang. Dengan adanya perencanaan, suatu organisasi memungkinkan bisa memperoleh dan mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan, para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih, dan kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur.<sup>126</sup>

Kedua, pengorganisasian (*organizing*). Dari sisi pengorganisasiannya, manajemen program SES di MI NU Banat dibuat dengan dua program yaitu *lesson study* dan lingkungan bahasa. *Lesson study* diorganisasikan dengan membentuk empat tim yang masing-masing terdiri dari koodinator dan wakil koodinator. Adapun lingkungan bahasa diorganisasikan dengan membentuk tim pengembang bahasa kemudian dikoordinasikan dengan guru kelas dan guru mapel masing-masing. Firman Allah dalam Ali 'Imron/3:103 yang berarti

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. Sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah

---

<sup>125</sup> Al-Qur'an, Al-Isra' ayat 36, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 256.

<sup>126</sup> Handoko, *Manajemen*, 23.

Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (Ali ‘Imron/3:103)<sup>127</sup>

Dapat diambil isyarat bahwa hendaknya kita tidak bercerai berai akan tetapi maju bersama-sama dalam persaudaraan. Hubungannya dengan organisasi adalah dalam menggerakkan roda organisasi hendaknya menyamakan tujuan organisasi dan mengorganisirnya dengan baik pula.<sup>128</sup>

Ketiga, pengaktualisaan (*actuating*). Dari sisi pengaktualisaannya, MI NU Banat melaksanakan program SES diintegrasikan dengan dua program yang saling berkaitan yakni *Lesson study* dan Lingkungan bahasa. Pelaksanaannya dibagi dalam 4 tim yang kemudian diintegrasikan dengan program lingkungan bahasa dengan berpedoman pada buku “*Serunya Berbahasa*”. Di samping itu, terdapat juga kosakata 4 bahasa yang ditempel di sudut kelas, depan kelas, perpustakaan, depan kamar mandi, dan di tempat-tempat yang sering dilihat atau dilewati siswa. Firman Allah dalam QS. Al-Kahfi/18:2 yang berarti

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”(QS. Al-Kahfi/18:2)<sup>129</sup>

Dapat mengisyaratkan bahwa perlu adanya pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan agar tidak asal.<sup>130</sup>

Keempat, pengawasan (*controlling*). Semua fungsi tidak akan efektif apabila tidak dibarengi fungsi pengawasan atau pengendalian.<sup>131</sup> Dari sisi pengawasannya, manajemen SES di MI NU Banat dilakukan langsung oleh kepala madrasah dengan cara memanggil koordinator dan wakil koordinator dengan

---

<sup>127</sup> Al-Qur’an, Ali ‘Imron ayat 103, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 63.

<sup>128</sup> Hidayat dan Wijaya, *Ayat - Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 28.

<sup>129</sup> Al-Qur’an, Al-Kahfi ayat 2, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 293.

<sup>130</sup> Hidayat dan Wijaya, *Ayat - Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 29.

<sup>131</sup> Handoko, *Manajemen*, 25.

melakukan penjadwalan, pendalaman, intruksi, rapat koordinasi minimal dalam jangka satu bulan sekali. Firman Allah dalam Al-Infitar/82:10-12 yang berarti

“Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Al-Infitar/82:10-12)<sup>132</sup>

Dapat memberi isyarat bahwa setiap gerak gerik manusia berada dalam pengawasan malaikat yang telah ditugaskan oleh Allah. Kaitannya dengan manajemen yaitu dalam hal *controlling* (pengawasan). Dalam manajemen, fungsi pengawasan diperlukan agar apa yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan digerakkan dapat berjalan sesuai tujuan yang dicita-citakan.

Kelima, *monitoring* dan evaluasi. Evaluasi sebagai sebuah bagian dari fungsi manajemen sering dimaknai sebagai kegiatan untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang sudah dilakukan dalam proses organisasi guna mencapai hasil yang sesuai dengan rencana atau program yang terlebih dahulu ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>133</sup> Dalam hal ini, evaluasi diadakan oleh kepala madrasah dengan tiga macam yakni evaluasi jangka pendek, evaluasi jangka menengah dan evaluasi jangka panjang. Di samping itu, guru-guru yang telah dibentuk sebagaimana surat tugas oleh kepala madrasah melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Dari FGD inilah guru-guru menyampaikan hasil dari pelaksanaan SES dalam loka karya. Adapun lokakarya dimaksudkan sebagai diseminasi agar program SES yang dilaksanakan di MI NU Banat dapat diambil manfaatnya secara konseptual dan teoritis.

Program SES yang diterapkan di MI NU Banat ini hampir mirip dengan program sekolah menyenangkan berbasis SEL yang dilaksanakan di SDN Rejodani sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Rahma Fadhila tahun 2021. Hal yang membedakannya yaitu di MI NU Banat menerapkan aspek keterampilan dan aspek emosional seperti

---

<sup>132</sup> Al-Qur'an, Al-Infitar ayat 10-12, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 587.

<sup>133</sup> Nur Efendi, *Membangun Sekolah Efektif dan Unggulan: Strategi Alternatif Memajukan Pendidikan*, 1 ed. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 97.

lingkungan bahasa, pojok tenang dan kotak emosi sedangkan di SDN Rejodani lebih terhadap aspek emosional dan sikap dengan beberapa kegiatan seperti Workshop GSM, *Circle Time*, *Project*, Zona Emosi, Zona Cita-cita, Zona Harapan Orang Tua, Kantung Kebaikan, dan Jurnal Harian.<sup>134</sup>

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa secara umum manajemen SES di MI NU Banat dapat dikatakan sesuai dengan teori manajemen pendidikan Islam. Ini dapat dilihat dari fungsi manajemen yang telah dilaksanakan bahkan dilakukan pengayaan antara lain: *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, *monitoring* dan *evaluating*. Disamping itu, dengan adanya RTL (rencana tindak lanjut), menunjukkan bahwa manajemen SES di MI NU Banat ada keinginan untuk mendapatkan output yang sesuai dengan tujuan awal. Meskipun ada beberapa kendala atau faktor penghambat. Adanya kekompakan dalam satu komando oleh kepala madrasah dan didukung oleh semua guru membuat manajemen SES berjalan sesuai harapan. Penerapan manajemen SES ini berdampak pada meningkatnya kondisi dan hasil belajar siswa. Pada kenyataannya, manajemen SES di MI NU Banat timbul dari adanya keinginan untuk mewujudkan dan mengembangkan visi pendidikan karakter yang telah ditetapkan madrasah.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *social emotional skills* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Banat Kudus

Pelaksanaan pembelajaran SES dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Banat Kudus adalah dengan kegiatan pembelajaran *lesson study*. Menurut guru mapel, *Lesson study* ini dipakai sebagai sebuah program pengembangan SES dari madrasah. Karenanya, dibuatlah surat tugas untuk melaksanakan pembelajaran *lesson study* oleh kepala madrasah. *Lesson study* bukanlah suatu metode ataupun strategi dalam pembelajaran, melainkan kegiatan pembinaan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengobservasi serta melaporkan hasil pembelajaran.<sup>135</sup>

<sup>134</sup> Rahma Fadhila, "Efektivitas Program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Rejodani dengan Metode Social Emotional Learning (SEL)."

<sup>135</sup> Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, ed. oleh Pipih Latifah, 1 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 170.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Banat dapat dilihat dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penerapan SES dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas V cukup sesuai dengan teori SES yang berkembang dan modul pelatihan SES. Hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa pembelajaran SES di MI NU Banat mempraktikkan beberapa SOP SES seperti cek (v) pagi di papan POP yang ditempel di setiap kelas V, kotak emosi “*Perasaanku Hari Ini*”, dan papak cek (v) berbahasa dan pojok tenang. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak kelas V menggunakan *setting* kelas *cooperative learning* yaitu guru mapel menyiapkan pembelajaran dengan terlebih dahulu dengan membagi kelompok dan mengatur denah tempat duduk siswa.

Selanjutnya, dikatakan cukup sesuai yaitu dengan melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran SES dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V melalui beberapa tahapan antara lain: identifikasi, mengajar, memodelkan, dan penguatan. Guru mapel juga telah menentukan SES prioritas yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas V. Selama pembelajaran, guru mapel melaksanakan dengan elemen SAFE (sekuensial, aktif, fokus dan eksplisit) sebagai upaya untuk mengintegrasikan SES dalam pembelajaran. Elemen-elemen tersebut kemudian dibuktikan dengan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan kooperatif. Dalam hal ini, guru memfasilitasi siswa untuk belajar melalui situasi yang autentik dan kontekstual di sekolah serta dalam keseharian mereka. Pembelajaran berbasis pengalaman yang dimaksud dalam hal ini meliputi pembelajaran berbasis inkuiri dan bermain peran.

Pada tahap perencanaan, guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran termasuk materi pembelajaran dalam bentuk RPP. Menurut Andi Prastowo, dilihat dari konteks implementasi kurikulum, ada dua fungsi perencanaan pembelajaran yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan yang dimaksud yaitu bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru agar lebih siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Sedangkan fungsi pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang

direncanakan.<sup>136</sup> Arends sebagaimana dikutip Andi Prastowo menyampaikan bahwa perencanaan yang jelas dari seorang guru memiliki konsekuensi antara lain menyediakan arah yang jelas untuk proses pembelajaran, memberikan titik berat atas maksud pembelajaran bagi siswa, hasil dalam kelas berjalan lancar dan menyediakan alat-alat untuk menilai hasil belajar siswa.<sup>137</sup> Jadi, dari tahapan perencanaan ini, guru sudah punya pedoman dan persiapan sebelum memulai pembelajaran.

Kemudian, *lesson study* diintegrasikan dengan program lingkungan bahasa sebagai bagian dari program SES yang lain, guru mapel menggunakan pengantar bahasa sesuai dengan bahasa yang telah dijadwalkan. Selanjutnya, pembelajaran Akidah Akhlak kelas V menggunakan budaya inkuiri dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, guru tidak terlalu banyak berkomunikasi verbal akan tetapi memberi ruang kepada siswa untuk aktif seperti bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas dengan kelompok dapat mengembangkan SES berupa tanggung jawab, gigih, *self efficacy*, empati, kerja sama, kontrol diri yang kesemuanya menjadi domain prioritas di MI NU Banat. Sementara ini, pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri tersebut cukup sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Khoirul Anam dalam buku *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, bahwa dalam pembelajaran inkuiri siswa memiliki andil yang besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran dengan kata lain setiap peserta didik didorong agar dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar seperti mengajukan pertanyaan atau pendapat.<sup>138</sup> Keterampilan tersebut juga sudah cukup sesuai dengan apa yang menjadi standar kelulusan PAI di madrasah yaitu memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.<sup>139</sup>

Kemudian jika dilihat dari tingkatan inkuirinya, penggunaan pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran

---

<sup>136</sup> Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, 45.

<sup>137</sup> Prastowo, 52.

<sup>138</sup> Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7–8.

<sup>139</sup> Lihat RI, 183 Tahun 2019, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Akidah Akhlak di kelas V MI NU Banat masih pada tingkatan inkuiri terkontrol. Alasannya antara lain: guru mapel masih menentukan masalah atau topik pembelajaran atau bersumber dari buku teks yang ditentukan olehnya. Kemudian dalam proses pembelajaran, guru mapel Akidah Akhlak memegang kendali penuh atas seluruh proses pembelajaran meskipun masih memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif akan tetapi hanya sedikit.<sup>140</sup> Dengan kata lain, seorang guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik untuk belajar.<sup>141</sup>

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian, guru mapel dalam pembelajaran di kelas sudah melaksanakan manajemen SES dengan cukup baik yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Goleman sebagaimana dikutip Dyah Aniza Kismiati menyebutkan bahwa kecerdasan emosional seorang dapat dimaknai dalam empat hal yakni: pertama, *Self-awareness* yaitu kemampuan manusia untuk memahami diri sendiri secara akurat dan tetap sadar terhadap emosi diri ketika emosi muncul, tetap mempertahankan cara agar dapat merespons suatu situasi dan orang-orang tertentu. *Self-awareness* ini bisa berupa kesadaran emosional, penilaian diri yang akurat dan kepercayaan diri. Kedua, *Social Awareness*, yaitu kemampuan manusia dalam menangkap emosi orang lain dan mengerti apa yang benar-benar terjadi secara tepat. Dengan memiliki *Social Awareness* ini, seseorang dapat memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan meskipun tidak merasakan hal yang sama. *Social Awareness* ini bisa berupa : empati, orientasi pelayanan, kesadaran berorganisasi. Ketiga, *Self-Management*, yaitu kemampuan untuk menggunakan kesadaran emosi manusia agar tetap fleksibel dan secara positif mengarahkan perilaku diri manusia itu sendiri. Dengan *Self-Management*, manusia dapat mengelola reaksi emosinya sendiri kepada semua orang dan situasi. *Self-Management* ini bisa berupa : kontrol emosi diri, dapat dipercaya, teliti, kemampuan beradaptasi, dorongan berprestasi dan inisiatif. Keempat, *Relationship Management* yaitu kemampuan manusia untuk menggunakan kesadaran emosinya sendiri dan emosi orang lain agar dapat mengelola

---

<sup>140</sup> Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, 17.

<sup>141</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), 263.

interaksi yang berhasil, termasuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif untuk mengatasi konflik. *Relationship Management* ini bisa berupa sikap memajukan orang lain, dapat mempengaruhi orang lain, komunikasi, manajemen konflik, dapat memimpin, *catalyzing change*, membangun ikatan, kerjasama dan berkolaborasi.<sup>142</sup> Model bermain peran yang dibuat oleh guru mapel akidah akhlak dengan bermain “toko/warung” dapat melatih dan mengembangkan empat hal tersebut namun masih perlu adanya pengembangan yang lebih maksimal lagi .

Pembelajaran akidah akhlak yang berbasis inkuiri di kelas V MI NU Banat sudah mencoba menuju beberapa kecerdasan emosional tersebut. Hal ini juga sesuai kelebihan daripada pembelajaran berbasis inkuiri yang antara lain: munculnya *real life skills* siswa, *open-ended* topik, munculnya intuisi, imajinasi dan inovasi siswa serta adanya peluang melakukan penemuan oleh siswa.<sup>143</sup>

Adapun adanya evaluasi bagi guru mapel memang sudah selayaknya dilakukan. Guru mapel dalam pembelajaran adalah sebagai evaluator internal artinya orang atau tim yang ikut dalam kegiatan program.<sup>144</sup> Kemudian, keempat tahapan yang telah dilaksanakan oleh guru mapel Akidah Akhlak tersebut sudah sesuai dengan tahapan teknis pembelajaran *lesson study* sebagaimana yang dikemukakan oleh Daryanto dan Syaiful Karim. Mereka mengatakan bahwa pembelajaran *lesson study* meliputi: *plan*, *do* dan *see*. *Plan* yaitu merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam wujud perangkat pembelajaran termasuk diantaranya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>145</sup> Dalam hal ini, *plan* yang dilaksanakan oleh guru mapel Akidah Akhlak adalah membuat RPP dan seterusnya. Kegiatan pembelajaran yang dirancang terlebih dahulu dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka

---

<sup>142</sup> Aniza Kismiati, “Pengembangan Media Evaluasi Hearmon Berbasis SEL (Social Emotional Learning) dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pendengaran Bagi Siswa SD,” 3.

<sup>143</sup> Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, 15.

<sup>144</sup> Lichteria P dan Parman, “Model-model Evaluasi Program Pembelajaran Sekolah Dasar,” 310–11.

<sup>145</sup> Daryanto dan Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 161.

pencapaian KD.<sup>146</sup> Perlu diketahui bahwa, seorang guru hendaknya memperhatikan empat unsur dalam proses merancang pembelajaran antara lain: *audience* (peserta didik yang menjadi subjek tujuan pembelajaran), *behavior* (kata kerja yang meendeskripsikan kemampuan *audience* setelah pembelajaran), *condition* (situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan, dan *degree* (standar yang harus dicapai oleh *audience* sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan.<sup>147</sup>

Kemudian, *do* yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>148</sup> Dalam hal ini, *do* yang dilaksanakan oleh guru mapel Akidah Akhlak dilaksanakan dengan tiga tahap yang disebut praktik baik SEL. Pertama, penyambutan hangat yaitu dengan doa khusyuk, salam dan motiasi, ice breaking (gerak, salam yel-yel, lagu), menyakan kabar siswa dengan *emoticon*, ekspresi, tepuk-tepuk tanda jempol, apersepsi dan motivasi dan menyamakan tujuan pembelajaran dan SES-nya. Kedua, inti yang melibatkan siswa yaitu dengan melibatkan siswa dengan kelompok pembelajaran (diskusi, presentasi), *hands on* (melakukan hal-hal yang eksploratif; praktik membuat produk), *minds on* (pertanyaan pemecahan masalah, pertanyaan pembimbing, *work sheet*), demonstrasi, penggunaan media, membuat mind mapping dan produk/hasil karya siswa. Ketiga, penutupan optimistik yaitu dengan memberikan motivasi, menyakan perasaan, menyimpulkan materi dan refleksi dan menyimpulkan nilai karakter/ SES.

Adapun *see* yaitu kegiatan mendiskusikan pembelajaran berikutnya yang dikaji dan merencanakan pembelajaran berikutnya.<sup>149</sup> Dalam hal ini, *see* yang dilaksanakan oleh guru mapel Akidah Akhlak berupa menemukan praktik baik SEL yakni guru melakukan pengecekan di lembar praktik baik SEL. Kemudian, mengevaluasi kendala dan mencari solusi.

Dilihat dari sudut pandang prosesnya, *lesson study* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan keprofesionalan pendidik, kualitas pembelajaran, dan dapat membangun komunitas belajar.<sup>150</sup> Keprofesionalan pendidik

---

<sup>146</sup> Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, 77.

<sup>147</sup> Prastowo, 73.

<sup>148</sup> Daryanto dan Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 162.

<sup>149</sup> Daryanto dan Karim, 162.

<sup>150</sup> Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, 172.

dapat meningkat sebab adanya kolaborasi dan usaha guru mapel secara kolaboratif dan berkesinambungan. Sedangkan kualitas pembelajaran dapat meningkat sebab guru dalam *lesson study* tidak monoton dalam pembelajaran dan terus diperbarui model pembelajarannya dengan guru mapel PAI yang lain. Adapun dapat membangun komunitas belajar, maksudnya adalah guru mapel dan para observer terus berdiskusi mengenai respon siswa terhadap guru dalam pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, pelaksanaan *lesson study* oleh guru mapel Akidah Akhlak kelas V MI NU Banat dapat dikatakan sesuai dengan teori pelaksanaan *lesson study* namun ada sedikit pengayaan yaitu dalam hal perincian tahapan. Jika teori pelaksanaan *lesson study* terdiri dari *plan*, *do* dan *see*, pelaksanaan *lesson study* di MI NU Banat dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan adanya *lesson study* ini, guru mapel mempunyai lebih banyak pengetahuan dan pengalaman tentang kondisi pasca pembelajaran yang dilakukan.

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis *social emotional skills* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Banat Kudus**

MI NU Banat merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terbilang memiliki banyak siswa dan unggul dalam bidang prestasi akademik. Meski demikian, dalam kegiatan pembelajarannya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yang meliputi faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat.

- a. Dilihat dari sudut pandang SDM nya, input pendidik yang ada di MI NU Banat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan madrasah. Selain itu, kualifikasi pendidikan pendidik yang sesuai dengan bidang dan keahlian serta mayoritas pendidik berada di usia produktif.
- b. Dilihat dari kondisi peserta didiknya, terbentuknya kerjasama pada siswa. Dengan kondisi siswa yang kesemuanya perempuan, guru lebih mudah mengatur pembelajaran.
- c. Dilihat dari prosesnya, kerjasama yang aktif oleh siswa selama pembelajaran. Kerjasama aktif siswa dapat memudahkan guru dalam mengidentifikasi respon siswa

sehingga pengetahuan guru berkembang.<sup>151</sup> Kemudian, posisi tempat duduk siswa. Disebut faktor yang mendukung sebab posisi duduk siswa bersifat fleksibel. Maksudnya guru mapel bisa mengatur posisi duduk siswa sesuai kebutuhan saat pembelajaran. Selanjutnya, kemampuan dan tanggung jawab guru mapel. Keterampilan dan kepiawaian guru mape dalam menguasai kelas.

- d. Dilihat dari sarana dan prasarana madrasah, tersedianya LCD proyektor, alat peraga bahasa, kotak emosi, pojok tenang. Dukungan anggaran dari pihak madrasah dan pihak Djarum Foundation.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program pembelajaran *social emotional skills* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Banat Kudus sebagai berikut:

- a. Belum maksimalnya manajemen waktu oleh guru mapel.
- b. Belum maksimalnya penguasaan guru terhadap pedoman lingkungan bahasa ketika awal-awal penerapan lingkungan bahasa.
- c. Latar belakang siswa yang sering menggunakan bahasa Indonesia di Rumah ketika di kelas ia agak asing menggunakan bahasa Jawa. MI NU Banat merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bermodel *single sex school*. Artinya pembelajaran diterapkan hanya pada perempuan saja. Faktor ini sebagaimana Finn dan Radford dalam Faiza Haddam Bouabdallah mengemukakan, salah satu kelebihan sekolah jenis kelamin tunggal yaitu dapat mempromosikan prestasi akademik yang lebih tinggi dan solidaritas sosial berdasarkan identitas gender bersama. Siswa di sekolah *single sex* menerima perhatian dan bimbingan yang lebih dari guru mereka. Selain itu, McNeil juga mengatakan bahwa pengalaman siswa di ruang kelas dengan jenis kelamin tunggal meningkatkan kinerja dan kepercayaan diri mereka dengan memungkinkan kecocokan yang lebih baik untuk mengajar dan belajar.<sup>152</sup>
- d. Kondisi siswa yang awalnya merasa jenuh. Siswa kelas V, rata-rata berumur sekitar 12-13. Ini berarti mereka beranjak

---

<sup>151</sup> Mujahidin, 172.

<sup>152</sup> Faiza Haddam Bouabdallah, "EFL Corner in Algeria: Single-Sex vs Co-Educational Schools," *European Journal of Education* 4, no. 2 (2021): 47.

dari fase anak-anak menuju fase remaja. Dalam usia-usia tersebut, anak sering menirukan perbuatan yang dipandanginya baru yang mana ia belum bisa melakukannya.<sup>153</sup> Guna mengatasi hal tersebut, seorang guru baiknya memperhatikan bagaimana penerimaan sosial anak di sekolah dan seorang guru harus memahami arti perkembangan jiwa anak seperti lingkaran kelompoknya, hobi, teman sebaya dan yang lainnya.

- e. Belum semua guru melaksanakan diseminasi. Diseminasi merupakan salah satu hal penting yang perlu dilakukan. Seorang guru yang inovatif akan dapat membuat ide serta gagasan yang menyenangkan dan tentunya memahamkan bagi siswanya.

Melalui keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap program pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Demikian pula program SES yang sedang dilaksanakan di MI NU Banat, tantangan utamanya adalah bagaimana mempersiapkan siswa dalam mewujudkan pendidikan karakter bagi generasi masa depan bangsa yang Islami. Terlebih pendidikan yang sedang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dibarengi dengan keterampilan. Pada abad 21 ini, pendidikan hendaknya memiliki tiga keterampilan yakni *life and career skill*, *learning and innovation skills* dan *information media and technology skills*.<sup>154</sup>

---

<sup>153</sup> Mardianto, *Psikoogi Belajar Pendidikan Agama Islam*, 1 ed. (Medan: IAIN Press, 2002), 32.

<sup>154</sup> Daryanto dan Karim, *Pembelajaran Abad 21*.